

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN PRESTASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 44
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MUFITA DESLA
1811240019

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufita Desla
NIM : 1811240019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 29 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Mufita Desla

NIM.1811240019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufita Desla

Nim : 1811240019

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

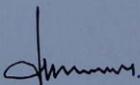
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul : Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui <http://Turniti.plagiarismchecker> dengan id 1832826746. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

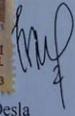
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M.Pd.
NIP. 197407011999031002

Bengkulu, 24 Mei 2022
Yang Menyatakan




Mufita Desla
NIM. 1811240019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax, (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penilaian Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh **Muhta Desla, NIM. 1811240019**, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari **Kamis, 16 Juni 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guma memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
 NIP. 197601192007011018

As. Rendi

Zubaidah, M.U
 NIDN. 2016047202

[Signature]

Dr. Eva Dewi, M.Ag
 NIP. 197505172003122003

[Signature]

Drs. Lukman, SS., M.Pd
 NIP. 197005252000031003

[Signature]

Bengkulu, Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

[Signature]

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax, (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdr/i Mufita Desla**

NIM : **1811240019**

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu**

Di Bengkulu

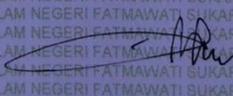
Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

- Nama : Mufita Desla
- NIM : 1811240019
- Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penilaian Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu

Selatan telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag **Drs. Lukman, SS., M.Pd**
 NIP.1969080620071011002 NIP: 197005252000031003

MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhari).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan Teruntuk :

1. Allah SWT, atas rahmatnya saya diberi kesehatan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini
2. Ayahanda tercinta, LUKMAN (ALM) semoga selalu dilapangkan kuburnya, tekat kuat pencapaian sarjana ini, tanda bukti keberhasilanmu yang mendidikku selagi hidup, meski tak lagi dapat melihat toga yang melingkar indah dikepalaku namun kebanggan ini tetap untukmu dan do'aku menyertaimu ayah.
3. Ibu tersayang USMAH, didikasihmu luar biasa menjadi ayah dan ibu, berjuang sendiri dengan hasil seadanya tapi engkau mampu menakhlukkan dunia membahgiakanku dan membuatku bangga. Inilah hasil jerih payahmu yang luar biasa.
4. Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku Pembimbing 1 yang sudah membantu mengarahkan dan membimbing penulisan sekripsi sampai selesai.
5. Bapak Drs. Lukman, SS, M.Pd selaku Pembimbing II telah membimbing dalam proses penyelesaian sekripsi sampai selesai.

6. Kakak dan adikku tercinta terimakasih atas dukungannya, yang membangunkanku saat aku mulai lelah, menjadi penopang saat aku mulai lemah, terimakasih telah memotivasi perjuanganku.
7. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu seperjuangan
8. Almamater yang telah menempah ku

Nama : Mufita Desla
NIM : 1811240019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, memiliki tujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya faktor penyebab penilaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan dimana faktor –faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor penyebab penilaian prestasi belajar adalah adanya faktor Internal tersebut diantaranya kurangnya perhatian terhadap pembelajaran IPS, kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran, bakat siswa yang belum berkembang, kurangnya motivasi siswa dan adanya faktor kelelahan yang dialami siswa. Sedangkan dari faktor eksternal terdapat dalam lingkungan teman sekolah hal ini dikarenakan teman tidak semua teman kelas yang dapat memberikan inspirasi dalam memotivasi belajar, karena ada beberapa siswa yang hobi bermalas-malasan, suka ribut dan berbincang saat pembelajaran berlangsung, metode pengajaran yang diberikan terlalu monoton hanya memberikan penjelasan dengan bercerita kemudian memberikan tugas, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS, pengadaan buku perpustakaan yang masih kurang, hal ini menyebabkan keterbatasan siswa untuk menggali lebih jauh mengenai pembelajaran IPS, hal ini berdampak terhadap penilaian prestasi belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil penilaian yang rendah dimana nilai rata-rata siswa adalah di bawah nilai KKM

Kata Kunci. Penilaian Prestasi belajar, IPS

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penilaian Prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan”

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) UINFAS Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali. M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu dari awal sampai selesai skripsi ini.

2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah mendorong untuk menyelesaikan studi.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan keberhasilan penulis
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah PGMI UINFAS
5. Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Drs. Lukman, SS, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Syaril S.Sos.I, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

yang telah memfasilitasi banyak referensi buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2022

Penulis

Mufita Desla
Nim: 1811240019

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pergantian Judul
- Lampiran 2 : Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 3 : SK Kompre
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Riwayat Hidup
- Lampiran 11 : Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran 12 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 13 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 14 : Daftar Penilaian Prestasi Pembelajaran IPS
Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu
Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia dalam kebersamaan baik yang berada dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tak dapat dipungkiri kalau tujuan pendidikan itu menyangkut tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan dalam konteks membantu perkembangan manusia memiliki kecakapan untuk bertahan hidup, melaksanakan tugas kehidupan. Yang sering disebut tujuan fungsional, tujuan praktis meliputi skill, keterampilan dan kecakapan. Hal

tersebut mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan hendaknya hanya semata untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar dan pencinta ilmu. Hal ini diisyaratkan dalam hadits berikut ini:

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُؤْتِي جَزَاءَ بِجْمَعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

Artinya: “Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya“. (HR. Abu Hasan)

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi

tadi. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau lazim disebut dengan pembelajaran. Prestasi belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran.¹

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, masalah yang harus mendapatkan perhatian adalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar ditentukan oleh faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu

¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016) hal 2

dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola berfikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru.²

Sejalan dengan prestasi belajar tersebut di atas, pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran.³

Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah menjadi penting ketika kita melihat situasi dan maraknya informasi

² Moh, Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) hal. 3

³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016). hal 3

tanpa batas yang perkembangan dalam bidang sosial tidak bisa kita bundung memberikan tantangan tersendiri dalam menghadapi kondisi tersebut.⁴ menjadi guru IPS yang baik secara minimal harus mempunyai dasar-dasar pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS di sekolah dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Untuk itu, guru IPS harus menghayati betul pengertian pendidikan IPS, tujuan dan manfaat pembelajaran IPS serta perbedaan karakteristik pelajaran IPS SD dalam kurikulum IPS yang selama ini telah berlaku.⁵

SDN 44 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah negeri, sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan secara sengaja, sistematis dan terarah atau berencana sekarang sudah menjadi sekolah pengembangan. Program-program pendidikan di sekolah diselenggarakan

⁴ Yulia Siska., *Konsep Dasar IPS*. (Yogyakarta : Garudhawaca 2016), hal. 5

⁵ Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011). hal 1

dengan maksud membantu siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tingkat umur masing-masing dan mencapai tujuan yang sudah di rencanakan atau ditetapkan yang berupa prestasi belajar siswa baik yang dinyatakan dalam bentuk nilai ataupun dalam bentuk lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan di kelas V SDN 44 Bengkulu Selatan, diperoleh bahwa siswa kelas V sebanyak 13 siswa. Pemahaman belajar IPS selama kelas V SDN 44 Bengkulu Selatan yang kurang juga berimbas pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa kelas V selama ini masih banyak nilai ulangan IPS yang kecil dengan nilai rata-rata 5,8 jelas terlihat dari prestasi belajar siswa tersebut bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dimana KKM untuk pelajaran IPS ini adalah 6,5.⁶

⁶ Dokumentasi Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SDN 44 Bengkulu Selatan, ia menyatakan bahwa prestasi belajar siswa untuk kelas V pada mata pelajaran IPS memang masih dikategorikan rendah, terlihat prestasi belajar siswa hal ini dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran dan kurang meminati pelajaran tersebut, hal ini dimungkinkan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dalam memotivasi belajar siswa untuk lebih menyukai pembelajaran IPS ini.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SDN 44 Bengkulu Selatan (M. Nazril Akbar), ia menyatakan bahwa kurang meminati pelajaran IPS dengan alasan materi pelajaran yang telah diperoleh susah untuk dipahami, dan kurang menyukai pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di peroleh dari guru pelajaran IPS bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan siswa terlihat kurang meminati pelajaran IPS dengan

⁷ Nera Fetriana, S.Pd, SD, M.Tpd, Selaku kepala sekolah SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 13 Desember 2021

banyaknya nilai siswa dibawah KKM tersebut sehingga saya sebagai guru perlu melakukan remedial atau perbaikan terhadap hasil ulangan para siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.⁸ Maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “*Analisis Faktor-Faktor Penilaian Prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan*”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa sajakah faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

⁸ Desmaryati, S.Pd, Selaku Guru Wali Kelas yang mengajar di Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 8 September 2021

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, berupa penyajian informasi ilmiah tentang analisis faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses belajar mengajar mencakup bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan penelitian mengenai analisis faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu

Selatan, sehingga peneliti lebih memahami dan mengerti dan dapat menerapkan pengajaran lebih baik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penilaian Prestasi belajar

a. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum

ia mengalami situasi itu sewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar ini adalah prestasi belajar.⁹

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰

Teori belajar adalah deskriptif yang bertujuan menjelaskan proses belajar. Teori belajar lebih menekankan pada proses bukan pada metode. Menurut teori belajar behavioristik mendefinisikan belajar adalah interaksi antar stimulus dan respon sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan teori belajar kognitif mengartikan belajar adalah

⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 2

¹⁰ Nurochim, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: PT rajagrafindo persada), hal. 5

perkembangan pengetahuan berdasarkan fase-fase pertumbuhan sistem saraf yang dialami manusia dari sejak lahir sampai dewasa. Pertumbuhan pola pikir anak dipengaruhi stimulus atau input baik dari dalam maupun luar manusia. Teori ini dianut oleh Piaget, perkembangan kognitif dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)
- 2) Tahap preoperasional (umur 2-7 /8 tahun)
- 3) Tahap operasional kongkrit (umur 7 atau 8-11/12 tahun)
- 4) Tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun)

Berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar kelas tinggi berada pada tahap operasional kongkrit ini berarti bahwa peserta didik kelas 4,5 dan Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran di kelas dalam proses pembelajaran

dikelas dalam pengambilan informasi, pengetahuan, tingkah laku, memerlukan prosedur yang nyata.¹¹

Ada pendapat lain dari beberapa ahli pendidikan tentang teori belajar yang dikaitkan dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu:

1) Teori Belajar Disiplin Mental

Prinsip dasar teori ini adalah manusia mempunyai daya mental untuk mengingat, menganalisis, menanggapi, mengamati, dan sebagainya.

2) Teori belajar asosiasi

Teori ini sama dengan teori behavioristik yakni perubahan tingkah laku atau sering disebut S-R (stimulus Respon)

¹¹ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Prestasi belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. (Surakarta : CV Kekata Group, 2019), hal. 5

3) Teori Insight

Menurut teori insight belajar adalah proses yang bersifat eksploratif, imajinatif, dan kreatif. Teori ini menekankan pada penguasaan pemahaman peserta didik yang aktif berinteraksi dengan lingkungan

4) Teori Belajar Gestalt

Teori belajar Gestalt menganggap peserta didik merupakan individu yang utuh. Belajar terpadu merupakan bahasa yang mudah untuk mengartikan teori belajar Gestalt ini.¹²

b. Batasan tentang belajar

Rumusan tentang apa yang dimaksud dengan belajar cukup bervariasi. Perbedaan tersebut tentu saja diwarnai atas perbedaan pandangan dan tekanan masing-masing.

¹² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 6

- 1) W. H. Bustin memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Bustin berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan yang tentu saja bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana dia berada
- 2) J. Neweg melihat dari dimensi yang dapat berbeda. Dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Paling tidak ada tiga unsur yang terkadang pemberian Neweg. Pertama dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Unsur ke dua ialah pengalaman.

Belajar itu baru akan terjadi kalau proses seperti yang disebutkan terdahulu dialami sendiri oleh yang bersangkutan. Belajar itu pada dasarnya mengalami, *Learning by experience*. Unsur ketiga ialah perubahan perilaku. Muara dari proses yang dialami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku pada yang bersangkutan.

- 3) Skinner berpendapat agak lain, dia berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaiknya jika tidak belajar, responnya menjadi menurun.

Lain lagi pendapat Sagne, dia berpendapat bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kopabilitas baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dia melihat bahwa timbulnya kapasitas baru itu sebagai hasil dari:

- 1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan
- 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh individu.

Dari batasan-batasan yang dikemukakan diatas, dapat dikemukakan bahwa paling tidak ada dua unsur yang penting yang terkandung dalam proses belajar yaitu :

- 1) Mengalami

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas seseorang melalui interaksi dengan lingkungan interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri

- 2) Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dalam perubahan ialah adanya yang baru.¹³

¹³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish 2018), hal. 10

c. Ciri-ciri belajar

Belajar juga tidak dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari kematangan, pertumbuhan atau insting. Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap tentang pengertian belajar tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa ciri penting dari konsep tersebut :

- 1) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak pada perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya
- 2) Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas.

- 3) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terinteraksi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya.
- 4) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
- 5) Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan.
- 6) Perubahan berlangsung dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks. Seseorang anak baru akan dapat melakukan operasi bilangan kalau yang bersangkutan sedang menguasai

simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut.¹⁴

d. Unsur-unsur belajar

Perilaku belajar merupakan perilaku yang kompleks, karena banyak unsur yang terlibat didalamnya, diantaranya :

1) Tujuan

Dasar dari aktifitas belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku belajar mempunyai tujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

2) Pola respon dan kemampuan yang dimiliki

Setiap individu memiliki pola respon yang dapat digunakan saat menghadapi situasi belajar, dia mempunyai cara merespon tersendiri dan hal

¹⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish 2018), hal 12

itu berkaitan erat dengan kesiapan. Kurangnya kesiapan yang bersangkutan menghadapi situasi yang dihadapi dapat menyebabkan gagal dalam mencapai tujuan.

3) Situasi belajar

Situasi yang dihadapi mengandung berbagai alternatif yang dapat dipilih. Alternatif yang dipilih dapat memberikan kepuasan atau tidak. Kadang-kadang situasi mengandung ancaman atau tantangan bagi individu dalam rangka mencapai tujuan

4) Penafsiran terhadap situasi

Dalam menghadapi situasi, individu harus menentukan tindakan, mana yang akan diambil, mana yang harus dihindari dan mana yang paling aman.

5) Reaksi atau respon

Setelah pilihan dinyatakan, maka yang dapat dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵

e. Pembelajaran IPS

1) Teori IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Dimana materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar terdiri dari materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi¹⁶

Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada

¹⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish 2018), hal. 14

¹⁶ Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal. 26

kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar, dimana siswa berada.¹⁷

2) Tujuan Pendidikan IPS

- a) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat
- b) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan dimasyarakat

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 3

- c) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berabagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- d) Membekali anak didik dengan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut
- e) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

3) Kelemahan guru pendidikan IPS

Beberapa kelemahan guru pendidikan IPS ke dalam 7 hal yang serius, yaitu :

¹⁸ Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hal. 1

- a) Guru pendidikan IPS tidak bertindak sebagai fasilitator akan tetapi lebih banyak bertindak dan berposisi sebagai sumber belajar
- b) Guru pendidikan IPS lebih banyak cenderung tampil sebagai pendidik yang dapat mengembangkan secara terintegrasi dimensi intelektual, emosional, dan sosial
- c) Guru pendidikan IPS lebih cenderung bertindak sebagai pemberi bahan pembelajaran belum bertindak pembelajaran
- d) Guru pendidikan IPS belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi dari buku
- e) Guru pendidikan IPS belum berkiprah secara langsung terencana membentuk kemampuan berfikir dan sistem nilai peserta didik

- f) Guru pendidikan IPS lebih banyak bertindak sebagai pengajar sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan
- g) Guru pendidikan IPS belum secara normal memberikan kemudahan bagi peserta didik perlu bertindak sebagai motivator dalam belajar.

Kelemahan pembelajaran dalam pendidikan IPS sebagaimana yang digambarkan di atas, pada intinya dapat disimpulkan adalah karena terbatasnya aktivitas belajar peserta didik dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi lemahnya proses dan pengalaman pembelajaran serta rendahnya prestasi belajar.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi,

¹⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 3

ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk sosial student di Amerika.²⁰

Bidang ilmu yang termasuk dalam kajian ilmu sosial itu sangat banyak dan beragam, yaitu :

- a) Sosial berkenaan dengan aspek antar hubungan manusia dengan kelompok
- b) Psikologi sosial berkenaan aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat
- c) Ilmu hukum berkenaan dengan norma, peraturan dan hukum
- d) Ilmu politik berhubungan dengan kebijakan dan kesejahteraan sosial

²⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 6

- e) Ilmu pemerintahan berkenaan dengan aspek pemerintah dan kenegaraan
- f) Antropologi budaya berkenaan dengan aspek kebudayaan
- g) Ilmu sejarah berkenaan dengan waktu dan ruang dengan aspek kesejaraan
- h) Ilmu geografi berkenaan dengan keruangan antara faktor manusia dengan faktor alam dan lingkungan
- i) Ilmu ekonomi berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan kelangkaan
- j) Ilmu manajemen berkenaan dengan aspek pengelolaan, pengorganisasian, pengurusan, peraturan dan sebagainya
- k) Ilmu pendidikan berkenaan dengan pendidikan.²¹

Jadi pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan

²¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 7

masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²²

4) Karakteristik mata pelajaran IPS

a) Dilihat dari aspek tujuan

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan kedalam 6 komponen, yaitu:

- (1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan akan datang

²² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 10

- (2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi
- (3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam masyarakat
- (4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial
- (5) Ditujukan kepada pembekalan pengetahuan, pengembangan berfikir dan kemampuan berfikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan
- (6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat kongkrit, realistik dalam kehidupan sosial.

Ada 3 kajian utama berkenaan dengan demensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu :

- (1) Pengembangan kemampuan berfikir siswa, yaitu pengembangan kemampuan siswa

dalam berfikir tentang ilmu-ilmu sosial dan masalah masalah kemasyarakatan

- (2) Pengembangan nilai dan etika, nilai yaitu sebagai sesuatu yang menjadi kriteria suatu tindakan, pendapat atau hasil kerja itu bagus/positif atau tidak bagus/negatif. Etika adalah penyelidikan filsafat tentang bidang moral, ialah bidang yang mengenai kewajiban-kewajiban manusia tentang yang baik dan yang buruk.
- (3) Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial, yakni yang meluaskan tujuan IPS dalam membentuk warga negara yang baik, ialah warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.²³

²³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 13

b) Dilihat dari aspek ruang lingkup materi

Bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas
- (2) Menggunakan pendekatan yang terpadu antar mata pelajaran yang sejenis
- (3) Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerjasama, mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak
- (4) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS ini

mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi pemerintah.

c) Dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran

Dalam praktek sehari-hari, karakteristik materi IPS pada dasarnya berguna dan akan menentukan arah pemikiran manusia dalam menciptakan hasil hasil pemikiran yang lainnya seperti dalam bidang ilmu lain. Pada akhirnya karakteristik materi IPS yang bersifat generelisasi ini akan menjadi trade mark keunggulan dari kelompok-kelompok ilmu sosial dalam konteks kehidupan manusia di masa sekarang dan yang akan datang.²⁴

²⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 24

5) Tujuan Pembelajaran IPS²⁵

Tiga karakteristik tujuan pembelajaran IPS, yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual.

Pertama, pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memaharni pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai.

Kedua, pendidikan kewarganegaraan memiliki arti bahwa siswa harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga negara yang setia pada negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 30

Ketiga, pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analisis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dan konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- b) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d) Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dan kehidupan tersebut.

e) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS

f. Model pembelajaran IPS

Merancang model-model pembelajaran IPS ini penting bagi calon guru dan guru-guru pemula yang sering mengalami kesulitan dalam menentukan model-model pembelajaran di SD diharapkan agar sedapat mungkin memperbanyak latihan dalam merancang model-model pembelajaran konsep dasar ips sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan siswa belajar akan lebih antusias, adapun rancangan model-model pembelajaran IPS yakni, mengidentifikasi hakikat dan peranan model-model pembelajaran ips dan mengimplementasikan model-model pembelajaran IPS

1. Hakikat dan peranan model pembelajaran IPS

Salah satu pembelajaran yang sangat dianjurkan dalam kegiatan belajar mengajar IPS ialah desain pembelajaran inkuiri merupakan upaya yang

dimaksudkan untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar dikelas, pendekatan ini cukup ampuh karena proses belajar lebih terpusat kepada siswa dari pada guru

2. Model-model pembelajaran IPS

Model pembelajaran keterampilan berfikir ada dua fokus model pembelajaran berfikir ialah keterampilan berfikir kritis dan keterampilan berfikir kreatif model pembelajaran merupakan alternatif model yang dapat dipilih oleh guru untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar IPS, prinsip model pembelajaran berfikir kritis dan kreatif memiliki beberapa kesamaan dengan inkuiri ialah sama-sama untuk membantu anak berlatih berfikir dan memecahkan berbagai masalah kehidupan pribadi siswa maupun masyarakatan. Oleh karena itu pemahaman terhadap model pembelajaran inkuiri sangat membantu dalam memahami pembelajaran berfikir

3. Implementasi model-model pembelajaran IPS

Model pembelajaran problem solving (pemecahan masalah) yang dikhususkan untuk pembelajaran ips sebagaimana model pembelajaran inkuiri dan keterampilan berfikir maka model pembelajaran problem solving pun merupakan alternatif model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPS, sesuai dengan namanya model pembelajaran ini secara khusus memfokuskan pada pelatihan kemampuan dalam memecahkan masalah oleh karena itu model pembelajaran problem solving dalam IPS ini sangat penting sehingga perlu disosialisasikan kepada semua siswa

4. Model desain pembelajaran pengambilan keputusan

Model desain pembelajaran pengambilan keputusan adalah suatu keterampilan yang harus dibina dan dilatihkan. Apabila seseorang selalu membina kemampuan dalam membuat keputusan maka

seseorang tersebut akan memiliki kemampuan bertindak secara cerdas. yang dikhususkan untuk pembelajaran IPS menguasai materi pembahasan tentang model pembelajaran, pengambilan keputusan, maka penguasaan terhadap model desain pembelajaran inkuiri, keterampilan berfikir, dan problem solving akan sangat membantu.²⁶

g. Strategi dasar belajar mengajar

Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi serta dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

²⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (bandung PT remaja rosdakarya 2017) hal. 139

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksi yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁷

h. Prestasi belajar

Secara sederhana pengertian prestasi belajar adalah kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. Indikator ketercapaian prestasi belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.

²⁷ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish 2018), hal. 29

Skema kemampuan yang dapat menunjukkan prestasi belajar yaitu :

- 1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berfikir logis
- 2) Keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perceptual
- 3) Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan self control
- 4) Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan²⁸

Prestasi belajar adalah sesuatu hasil yang telah dicapai oleh seorang murid setelah melakukan perubahan cara belajar baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Prestasi adalah sebuah standar dari tes untuk mengukur pengetahuan dan kecakapan bagi seorang **siswa** dalam satu atau lebih pengetahuan dalam pelajaran. Prestasi

²⁸ Fendika Prastiyo, *Peningkatan hasil belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. (Surakarta : CV Kekata Group, 2019), hal 8

belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Prestasi belajar secara garis besar di bagi menjadi 3 jenis, yaitu : pengetahuan dan pengertian (*kognitif*) keterampilan dan kebiasaan (*skill*) dan sikap dan cita-cita (*afektif*). Sejalan dengan prestasi belajar tersebut di atas, pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Prestasi belajar adalah proses *verbal* dari fakta maupun proses tingkah laku secara fisik yang merupakan

²⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Premadamedia Group, 2016), hal. 2

memori atau ingatan yang bersifat hubungan antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang membawa implikasi terhadap pengembangan diri peserta didik secara bebas, pembentukan pemahaman pada peserta didik. Prestasi belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada Sekolah Dasar khususnya pada kelas tinggi dapat dikaji proses maupun prestasi belajar berdasarkan :

- 1) Kemampuan membaca, mengamati, dan menyimak
- 2) Kemampuan mengidentifikasi masalah
- 3) Kemampuan mengklarifikasi persamaan- perbedaan
- 4) Kemampuan mempresentasikan hasil karya

Prestasi belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungan baik apa yang diketahui, tujuan belajar dan motivasi yang mempengaruhi interaksi yang baru dipelajari

Ada lima tipe prestasi belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik antara lain :

- 1) *Motor skill*
- 2) *Verbal information*
- 3) *Intellectual skills*
- 4) *Attitudes*
- 5) *Cognitive strategies*³⁰

Dalam kegiatan pengajaran pengukuran dan penilaian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang pengajar. keempat tugas pokok tersebut adalah merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pengajaran serta memberikan bimbingan.³¹

2. Penilaian

a. Definisi Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Semua aktivitas yang

³⁰ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Prestasi belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. (Surakarta : CV Kekata Group, 2019). hal. 9

³¹ Zulkifli Matondang. *Evaluasi Prestasi belajar*. (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2019) hal. 8-9

dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri yang memberikan informasi yang digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar. Penilaian memberikan penekanan pada usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Informasi tersebut dapat di jadikan sebagai umpan balik bagi mereka untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.³²

Penilaian prestasi belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian prestasi belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang diajarkan oleh guru, melalui penilaian

³² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia, 2018) hal. 216

juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran³³

Penilaian prestasi belajar merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang penting, dengan penilaian prestasi belajar, tingkat kemajuan belajar siswa, kekurangan dan kelebihan siswa dapat diketahui.

b. Tujuan penilaian

Tujuan penilaian diantaranya,:

- 1) Membantu belajar siswa
- 2) Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa
- 3) Menilai efektivitas strategi pengajaran
- 4) Menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum
- 5) Menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran
- 6) Menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan
- 7) Komunikasi dan melibatkan orang tua siswa.³⁴

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik* (jakarta PT grafindo persada 2013) hal. 61

c. Fungsi penilaian

Sejalan dengan pandangan di atas, maka penilaian berfungsi sebagai :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dengan fungsi ini, maka penilaian harus mengacu kepada tujuan-tujuan instruksional
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar , perbaikan mungkin dapat dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar mengajar siswa , strategi mengajar guru dan lain-lain
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan siswa kepada orang tuanya, dalam laporan tersebut dikemukakan kecakapan belajar siswa dalam bentuk-bentuk nilai prestasi yang dicapainya.³⁵

³⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia, 2018) hal. 216

³⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia, 2018) hal. 219

Fungsi penilaian prestasi belajar

- 1) Mengambabarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan di peroleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas)
- 2) Mengevaluasi prestasi belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan dengan langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan)
- 3) Menentukan kualitas belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan

- 4) Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan prestasi belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, berapa persen yang tingkat rendah³⁶

d. Tujuan dan Manfaat Penilaian Prestasi belajar

Tujuan penilaian prestasi belajar peserta didik diantaranya :

- 1) Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan prestasi belajar peserta didik dapat diidentifikasi yakni menurun atau meningkat

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik* (jakarta PT grafindo persada 2013) hal. 68

- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, maka akan diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut
- 3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dengan hal tersebut dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai
- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik

Sedangkan manfaat penilaian prestasi belajar yang dapat dilakukan guru adalah

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian p[roses kompetensi
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan
 - 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru
 - 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.³⁷
- e. Prinsip Penilaian Prestasi belajar

Menurut permendibibud no 66 tahun 2013 prinsip penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai berikut :

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2013)
hal 70

- 4) Transparan, berarti prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
 - 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
 - 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru³⁸
- f. Standar umum penilaian prestasi belajar
- 1) Guru memilih dan memilih berbagai tehknikpenilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik
 - 2) Guru menghimpun berbagai informasi tentang peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan

³⁸ A. Rusdiana, *Penilaian Autentik, konsep, Prinsip dan Aplikasinya*, (Bandung : Pustaka Setia, 2018), hal. 144

- 3) Guru mengagali informasi perkembangan pengetahuan, sikap,dan keterampilan peserta didik secara terencana, kontinu dan berkala pada kelompok mata pelajaran masing-masing pendidik harus mencatat pengetahuan sikap dan keterampilan pesrta didik yang menonjol baik bersifat positif maupun negatif dalam buku catatan (jurnal) siswa
- 4) Guru melakukan ulangan harian, sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu semester setelah menyelesaikan satu komponen dasar (KD) atau lebih dalam proses pembelajaran
- 5) Guru menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan
- 6) Gurub selalu memeriksa atau memberi balikan kepada peserta didik atau hasil kerjanya sebelum memberikan tugas lanjutan

- 7) Guru memiliki catatan kumulatif tentang hasil penilaian untuk setiap peserta didik yang berada dibawah tanggung jawabnya
- 8) Guru mencatat semua perkembangan pengetahuan.³⁹

3. Faktor Pendorong Penilaian Prestasi belajar

Terdapat beberapa faktor pendorong manusia mengapa mereka ingin belajar

- a. Adanya dorongan rasa ingin tahu.
- b. Adanya keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.
- c. Mengutip dan istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dan kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
- d. Untuk melakukan penyempurnaan dan apa yang telah diketahuinya.

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta PT Grafindo Persada 2013) hal. 71

- e. Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- f. Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.
- g. Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.
- h. Untuk mengisi waktu luang.⁴⁰

Motivasi adalah faktor pendorong belajar. Ketertarikan kepada suatu dapat mendorong motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan.⁴¹ Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dan dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi.⁴²

⁴⁰ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa* (Jakarta : Guepedia, 2021), hal. 56

⁴¹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2010), hal. 29

⁴² Doni Priyanto, *Teams Games Tournaments Sebuah Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Matematika*. NEM, hal. 41

Yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar anatara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelisiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dan orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

Berikut beberapa faktor pendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar: ⁴³ Faktor pendorong siswa dalam belajar yang muncul atau berasal dari orang lain dan bukan dari diri mereka sendiri (Faktor eksternal) biasanya berasal dari keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya. Berikut penjelasannya:

⁴³ Irfan Suryana, *ICE BREAKER: Penyemangat Belajar Dari Membosankan Menjadi Rileks* (Yogyakarta : Psikologi Corner., 2019) hal. 25

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang berikan motivasi lebih kepada diri siswa. Sebab, keluarga merupakan tempat pertama seorang anak dalam memperoleh pendidikan, nilai, dan norma. Bagaimana keluarga mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Sebenarnya, sebuah lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak baik maupun buruk bagi seorang siswa atau anggota masyarakat lainnya. Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, apabila sebuah lingkungan masyarakat baik, tentu hal itu akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada siswa, sehingga dirinya akan terdorong untuk belajar lebih giat dan rajin lagi

c. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya juga dapat mempengaruhi siswa menjadi lebih baik lagi dalam proses kegiatan belajar sebab perlu diketahui bahwa teman sebaya atau teman sekolah adalah mereka yang sering berinteraksi dengan siswa di sekolah. Apabila seorang siswa memiliki teman sebaya yang baik sudah pasti motivasi belajar yang baik sudah pasti motivasi belajar tersebut akan baik pula.⁴⁴

d. Faktor Sekolah

Faktor sekolah diantaranya bagaimana metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, sandar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.⁴⁵

⁴⁴ Irfan Suryana, *ICE BREAKER: Penyemangat Belajar Dari Membosankan Menjadi Rileks* (Yogyakarta : Psikologi Corner., 2019) hal. 25

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (jakarta:rineka cipta, 2015), hal. 64

4. Faktor Penghambat Penilaian Prestasi belajar

Selain faktor pendorong belajar tentu saja ada faktor penghambat siswa dalam proses belajar, berikut adalah penjelasannya:

Faktor intrinsik merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri sebab adanya motivasi yang memang ingin belajar tanpa adanya perintah atau motivasi dari orang lain. Ada beberapa hal yang termasuk faktor intrinsik, seperti motivasi, minat, bakat dan keinginan untuk semakin maju serta berkembang. Dengan beberapa faktor pendorong itulah seorang siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan cepat tanggap. Sebab faktor-faktor tersebut muncul dan dalam diri siswa sendiri dan tidak disebabkan oleh orang lain atau faktor dari luar diri mereka.

Faktor intrinsik di dalam faktor penghambat kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi dua macam. yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

a. Faktor Psikologis

1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu seperti cepat lelah kurang bersemangat pusing dan lain lain.

2) Cacat tubuh

Cacat dapat berupa buta setengah buta tuli patah kaki dan lain lain dan keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar⁴⁶

b. Faktor Psikologis

Merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis siswa, dapat berupa kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan juga bakat.

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (jakarta:rineka cipta, 2015), hal.54

1) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon

2) Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya karena jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.⁴⁷

3) Motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah, agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada

⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (jakarta:rineka cipta, 2015), hal. 64

tempatnya di ciptakan suasana belajar yang mengembirakan.⁴⁸

4) Keterkaitan

Dapat didefinisikan sebagai sebuah kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap suatu hal yang berkaitan dengan individu.

5) Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa adanya ketergantungan pada pendidikan dan juga latihan. Seorang siswa yang memiliki bakat tertentu, tentu saja dapat dengan lebih mudah menyerap informasi yang berkaitan dengan bakat yang dimilikinya dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki bakat tersebut.⁴⁹

⁴⁸ Dimayati, *Belajar Dan Pembelajaran*, (jakarta: rineka cipta, 2015), hal 236

⁴⁹ Irfan Suryana, *ICE BREAKER: Penyemangat Belajar Dari Membosankan Menjadi Rileks* (Yogyakarta : Psikologi Corner., 2019) hal 28

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan baik secara jasmani maupu rohani dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi olahraga, makan sehat lima sempurna.

Dalam keseluruhan belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen (guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lainya). Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, juga mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, yaitu Bahan atau hal yang di pelajari siswa, faktor-faktor lingkungan, faktor-faktor instrumental, dan kondisi belajar siswa.⁵⁰

B. Kajian Pustaka

Oktaviani (2020) Identifikasi Faktor Penyebab

Rendahnya Prestasi belajar Matematika Peserta Didik di SMK

⁵⁰ Anissatul mufaarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (yogyakarta sukses offset 2009) hal. 26

Negeri 1 Tonjong. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tonjong. Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tonjong karena nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran matematika di sekolah tersebut setiap tahunnya paling rendah dibanding mata pelajaran yang lain. Pendekatan penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi melalui angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang mencakup peserta didik tidak tertarik dengan matematika, kemampuan dasar berhitung siswa lemah, rendahnya pemahaman konsep peserta didik, peserta didik tidak mengerti lambang-lambang dalam matematika, kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Faktor eksternal mencakup ruang kelas yang panas sehingga membuat tidak nyaman, ruang kelas teori yang bising karena

dekat dengan ruang praktik sehingga fokus peserta didik tidak optimal, dan faktor dari guru, yaitu kurang menarik peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak berani bertanya.⁵¹

Feky Fuji Astuti (2021) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan, bagaimana faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan serta kebijakan strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

⁵¹ Oktaviani (2020) *Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong*. Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika

Islam. Metode penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian adalah ; (1) motivasi belajar siswa sangat tinggi disamping itu juga memiliki kendala seperti ; (2) kurangnya fasilitas pembelajaran ; (3) tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam ; (4) kurangnya pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Tapi meskipun ada kendala para guru dan Kepala Sekolah terus bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan media cetak dan media gambar meskipun hanya mempunyai dua media tapi dengan media itu guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Winda Dewi Listyasari (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Asesmen Alternatif Dalam Mengevaluasi Prestasi belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan evaluasi

prestasi belajar siswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menggunakan asesmen alternatif dalam mengevaluasi prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method explanatory dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur dengan guru sekolah dasar (SD) yang menjadi subjek penelitiannya. Teknik sampling yang digunakan pada tahap kuantitatif adalah random sampling dan pada tahap kualitatif dipilih dua orang subjek yang memiliki kriteria tertentu. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari 41 guru ini, hanya 9 orang yang menggunakan asesmen alternatif. Setelah didalami maka yang menjadi faktor dalam mempengaruhi penggunaan asesmen alternatif dalam mengevaluasi prestasi belajar siswa adalah : 1) rasa bosan dengan asesmen konvensional seperti tes tertulis, 2) keinginan untuk menyesuaikan antara jenis evaluasi dan tujuan

pembelajaran, 3) keinginan untuk mendapatkan penilaian yang otentik sesuai dengan kemampuan siswa, 4) kesadaran untuk menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik, 5) pemahaman terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, dan 6) kreativitas guru

Wilda Dwi Angraini (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Sumber data berjumlah 13 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan

teman bergaul. Faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor minat dan motivasi belajar dengan presentase yang sama yaitu sebesar 23,4%. Sedangkan faktor terkecil yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor ruang kelas yaitu sebesar 4,3%

Homroul Fauhah (2021) Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Prestasi belajar Siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model pembelajaran make a match terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan, kompetensi dasar berbagai peralatan kearsipan. Dalam proses pembelajaran peralatan pengarsipan banyak guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, hal ini membuat siswa bosan dan bosan selama proses pembelajaran, sehingga guru perlu memvariasikan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh. *Make a match* model adalah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar, karena model

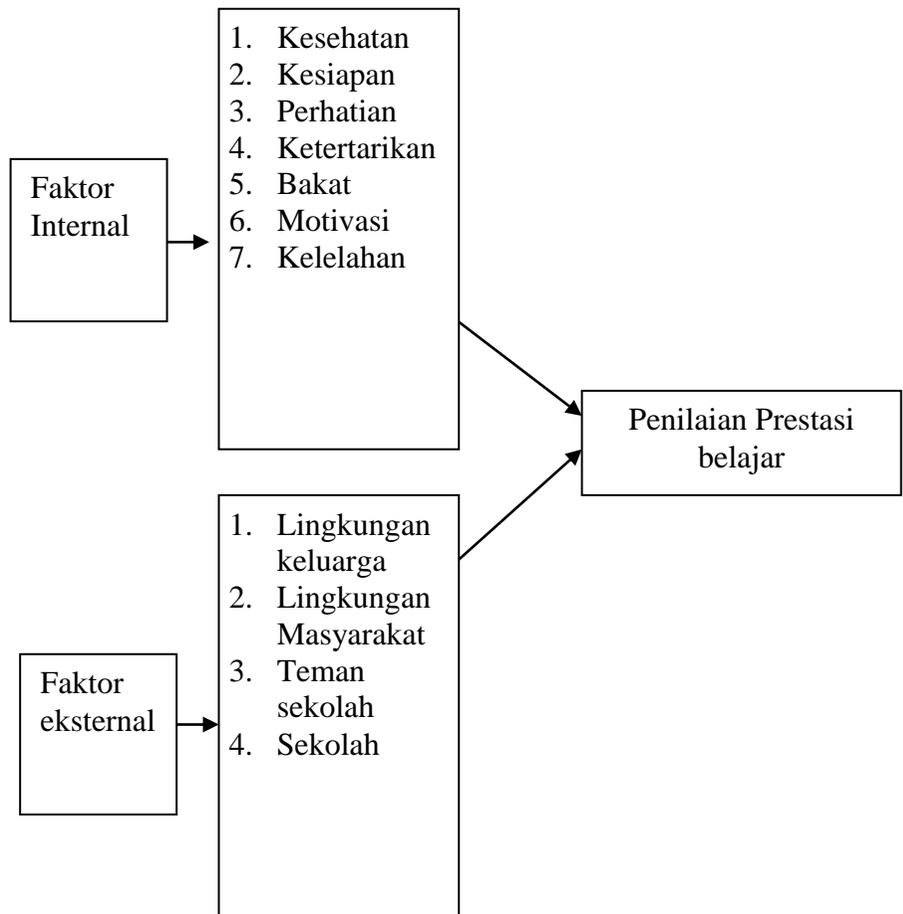
pembelajaran *make a match* dapat membuat siswa lebih aktif, berkembang pengetahuan siswa, termotivasi, dan saling berinteraksi dalam kerjasama sehingga mempengaruhi siswa prestasi belajar. Jenis penelitian ini adalah konseptual yang membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi prestasi belajar.

C. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Seberapa besar prestasi belajar untuk mengetahui efektif KBM yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang dilihat dari evaluasi, kognitif, afektif dan psikomotor.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁵² Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁵³

⁵²Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis,dan Desertasi*, (Jakarta :Erlangga, 2013), hal. 100

⁵³ Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis,dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 100

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kelas V SDN 44 Bengkulu Selatan. Peneliti memilih tempat penelitian di SDN 44 Bengkulu Selatan karena telah melakukan observasi awal di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan setelah menerima SK penelitian.

Skejul Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2021									
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	
1	Penyusunan dan pengajuan judul	■									
2	Pengeluaran SK Pembimbing		■								
2	Bimbingan proposal			■	■	■	■				
3	Seminar proposal						■				
4	Perizinan Penelitian							■			
5	Pelaksanaan penelitian								■		
6	Penyusunan skripsi								■	■	
7	Bimbingan skripsi								■	■	■
8	Seminar skripsi									■	■

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam peneletian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan

diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah

1. Guru
2. Siswa

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁴

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti.⁵⁵ Peneliti akan mengamati atau melihat langsung penilaian prestasi

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabet, CV 2014), hal. 64

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta,2006), hal.22

belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁵⁶

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabet, CV 2014), hal.

informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden tentang faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pokok fokus penelitian yaitu analisis faktor-faktor penilaian prestasi belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, struktur organisasi, Visi dan misi, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.⁵⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hal. 72

yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁸ Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, dapat dicapai dengan jalan. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

3. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hal.338

4. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hal. 99

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model *Spydley*. Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁶¹

1. Reduksi data,

Proses pengumpulan data penelitian.

2. Display Data.

Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hal. 3

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta CV 2012), hal.

3. Verifikasi Data

Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model *Miles* dan *Huberman* di atas. Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian,yakni menganalisis data tentang faktor-faktor yang menyebabkan nilai prestasi belajar IPS siswa SD Negeri 44 Bengkulu Selatan.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Penelitian

SD Negeri 44 Bengkulu selatan adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Jl. Desa Pagar Batu Muara Pulutan, Kecamatan. Seginim, kabupaten. Bengkulu selatan dengan luas tanah 10.000 m² (panjang 100 M dan lebar 100M). Sekolah ini merupakan tanah wakaf dari warga yang di berikan pada tahun 27 September 1981 untuk kepentingan sekolah. bangunan sekolah ini diresmikan berdasarkan SK pendirian tertanggal 1982-01-01, pada awalnya sekolah ini adalah SD Negeri pagar batu, kemudian berganti nama menjadi SD Negeri 16 Kecamatan Seginim, setelah itu berganti nama lagi menjadi SD Negeri 51 Bengkulu Selatan, dan sekarang dengan adanya perampingan sehingga menjadi SD Negeri 44 Bengkulu selatan sampai sekarang.

Letak SD Negeri 44 Bengkulu selatan sangat strategis yakni sekitar 1 KM dari pusat kecamatan pagar batu.

Adapun batas wilayah SD Negeri 44 Bengkulu selatan adalah :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Dusun Pagar Batu
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jAir Rambutan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan tanah warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah warga

2. Visi dan Misi SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

Visi

Terwujudnya Sekolah Yang Berilmu, Bertaqwa, Berprestasi
Dan Berakhlak Mulia

Misi

- a. Mengembangkan Kurikulum Sekolah Sesuai dengan
Standar Nasional

- b. Mengembangkan Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif
- c. Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d. Menumbuh kembangkan Semangat Berprestasi, Gemar Membaca, Benar Beribadah dan Berakhlak Mulia
- e. Menumbuhkan Rasa Empati dan Peduli Terhadap Sesama dan Lingkungan Sekitar
- f. Meningkatkan Pelayanan Sekolah melalui Kemitraan dengan Komite dan Masyarakat Sekitar⁶²

Tujuan

- a. Terlaksananya Kurikulum Sesuai dengan Standar Nasional
- b. Terwujudnya Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif
- c. Sekolah Memiliki Tenaga Pendidik yang Berijazah Linier Sesuai Tugas yang Diampu

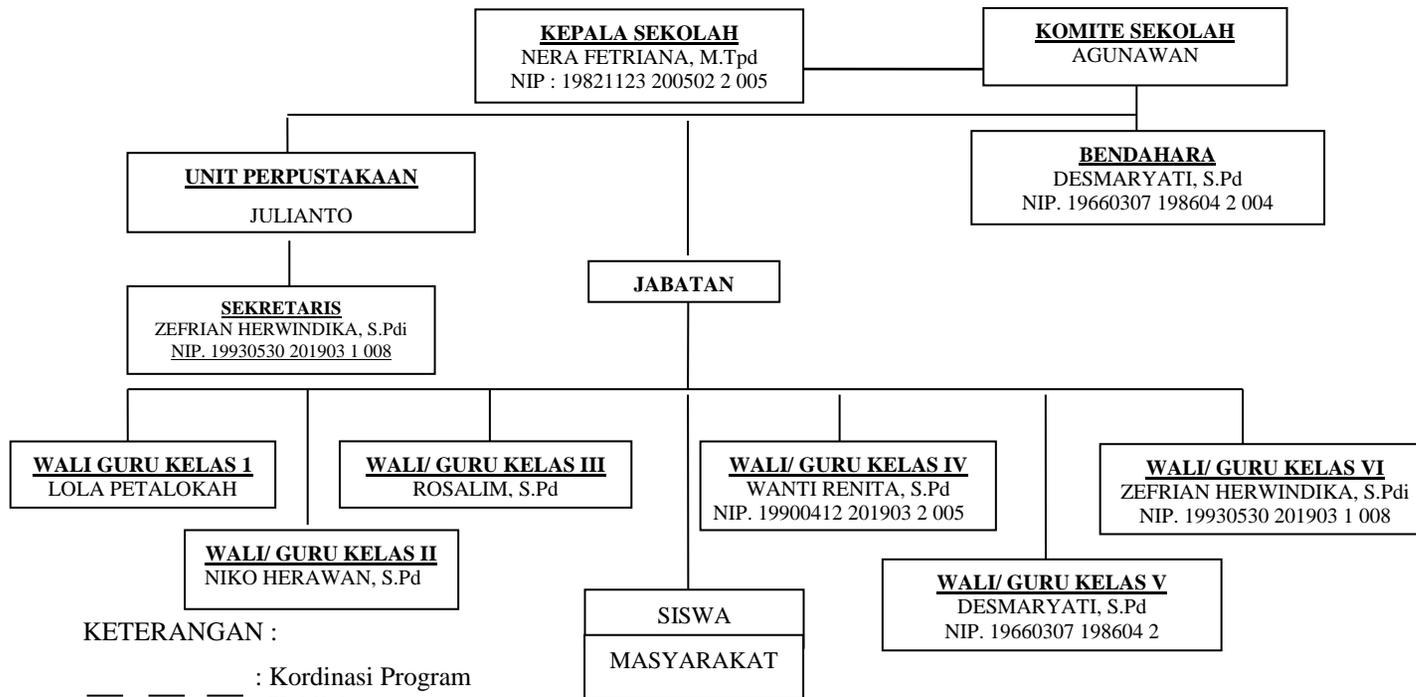
⁶² Sumber data sekolah SD Negeri 44 Bengkulu Selatan Tahun 2021/2022

- d. Menjalin Kemitraan dengan Komite dan Tokoh Masyarakat Sekitarnya
- e. Tumbuh kembangnya Semangat Berprestasi, Gemar Membaca, Rajin Belajar, Benar Beribadah dan Berakhlak Mulia Bagi Warga Sekolah

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah kurikulum penggerak yang diberlakukan untuk kelas 2 dan 4 sedangkan kurikulum K13 diberlakukan untuk kelas 1, 3, 5 dan 6.

4. Struktur Organisasi Sekolah SDN 44 Bengkulu Selatan



KETERANGAN :

- — — : Kordinasi Program
- — — : Kebijaksanaan

5. Keadaan Guru Dan Karyawan

Data yang terhimpun, di SDN 44 Bengkulu Selatan tenaga pengajar dan tenaga administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

a. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di SDN 44 Bengkulu Selatan berjumlah sebanyak 8 orang dengan spesifikasi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan tenaga Honorer dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru/Pendidik Di SDN 44 Bengkulu Selatan

No	Nama	NIP	JK	Jenis PTK
1	Lola Petalokah, S. Pd	Honor	P	Guru Kelas
2	Desmaryati, S.Pd	19660307 198604 2	P	Guru Kelas
3	Rosalim, S.Pd	Honor	L	Guru Kelas
4	Wanti Renita, S.Pd	19900412 201903 2 005	P	Guru Kelas
5	Niko Herawan, S.Pd	Honor	L	Guru Kelas
6	Zefrian Herwindika, S.Pd.i	19930530 201903 1 008	L	Guru Kelas
7	Jun Histian, S.Pd	Honor	L	Guru Penjas
8	Riza Martini, S.Pd.i	Honor	P	Guru Mapel
9	Fitri Junita	Honor	P	Guru Mapel

Sumber data : Dokumen SDN 44 Bengkulu Selatan

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa seluruh guru yang mengajar di SDN 44 Bengkulu Selatan berjumlah 9 orang. Diantaranya terdapat 3 orang guru PNS dan sisahnya 6 orang adalah guru honorer. 6 orang diantaranya adalah guru kelas, 1 orang guru penjas dan 2 orang guru mapel.

b. Tenaga Administrasi Sekolah

Tenaga administrasi sekolah SDN 44 Bengkulu Selatan berjumlah sebanyak 1 orang personil, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Tenaga Administrasi Sekolah

No.	Nama	NIP	JK	Jenis PTK
1	Desmaryati, S.Pd	19660307 198604 2	P	Tenaga Administrasi

Sumber data : dokumen SDN 44 Bengkulu Selatan

Tenaga administrasi di SDN 44 Bengkulu Selatan adalah ibu Desmaryati, S.Pd, yang juga merangkap menjabat sebagai guru kelas V.

6. Keadaan siswa SDN 44 Bengkulu Selatan

Jumlah siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2021-2022 ini berjumlah sebanyak 75 orang, terdiri dari 45 orang laki-laki dan 30 orang perempuan. Data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SDN 44 Bengkulu Selatan, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SDN 44 Bengkulu Selatan

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
1	3	5	8
2	8	6	14
3	7	9	16
4	10	3	13
5	10	3	13
6	7	4	11
Total	45	30	75

Sumber data : dokumen SDN 44 Bengkulu Selatan

Seluruh jumlah siswa di SDN 44 Bengkulu Selatan berjumlah 75 orang siswa dengan siswa kelas 1 berjumlah 8 orang 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, siswa kelas

2 berjumlah 14 orang dengan 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, siswa kelas 3 berjumlah 16 orang dengan 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, siswa kelas 4 berjumlah 13 orang dengan 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, siswa kelas 5 berjumlah 13 orang dengan 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, siswa kelas 6 berjumlah 11 orang dengan 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah Ruang	Keadaan
1	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Rusak Ringan
4	Ruang UKS	1 Buah	Rusak Ringan
5	WC Siswa	1 Buah	Rusak Berat
6	Perumahan	2 Buah	Rusak Berat
9	Lainnya :		

Sumber data : dokumen SDN 44 Bengkulu Selatan

Sarana dan prasarana SDN 44 Bengkulu Selatan memiliki ruang belajar sebanyak 6 ruangan dengan keadaan baik, 1 ruang guru dengan keadaan baik, 1 ruang perpustakaan dengan keadaan rusak ringan, 1 ruang UKS dengan keadaan rusak ringan, 1 Wc siswa dengan keadaan rusak berat, 2 buah perumahan dengan keadaan rusak ringan.

B. Analisis Data

1. Profil Informan

Adapun kriteria dalam pemilihan informan yang di sebutkan pada BAB III maka penulis melakukan wawancara terhadap wali kelas 5 dan 5 orang siswa sebagai informan berikut ini profil singkat dalam penelitian ini

Tabel 4.5
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Desmaryati,S.Pd	Guru Kelas V
2.	Abil Nugroho	Siswa
3.	Sabana Asyara Ratu Nirahma	Siswa
4.	Andi Aisyah	Siswa

5.	Najwa Azzahra	Siswa
6.	Muhammad Azza Al Fallah	Siswa

Sumber data : dokumen SDN 44 Bengkulu Selatan

Sumber informan yang didapatkan oleh peneliti adalah 1 orang guru kelas 5 dan 5 orang siswa kelas 5

2. Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data yang didapat dari hasil wawancara yang kemudian didukung data observasi dan dokumentasi, diantaranya :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, yang mana faktor ini merupakan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan adalah

1) Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam penelitian ini peneliti juga

membahas mengenai kesehatan siswa dengan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana kesehatan siswa saat mengikuti pelajaran IPS?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Pada saat mengikuti pelajaran siswa selalu dalam keadaan sehat, karena jika mereka sakit biasanya orang tua mengirim surat izin. Jika mereka sakit pada saat disekolah maka, pihak sekolah akan menghubungi orang tua untuk menjemput siswa tersebut⁶³”

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Siswa kelas V dengan pertanyaan penelitian sebagai beriku :

Apakah anda selalu mengikuti proses pembelajaran IPS saat sedang sakit ?

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa memberikan penjelasan bahwa setiap siswa dalam

⁶³ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

keadaan sehat, seperti yang diungkapkan oleh Abi Nugroho bahwa :

“Jika sakit saya kirim surat, jika sekolah juga saya tidak akan konsentrasi mengikuti pelajaran”⁶⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

“ Tidak ”⁶⁵

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“ Saya minta izin dulu ”⁶⁶

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa “

“Alhamdulillah, saya jarang sakit. Kalau sakit saya lapor ke guru dan guru izinkan saya untuk pulang ”⁶⁷

⁶⁴ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

⁶⁵ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

⁶⁶ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

⁶⁷ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh Najwa Azzahra, bahwa :

“Saat sakit saya izin, kirim surat ke guru”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa, didapatkan bahwa siswa jika siswa sakit maka siswa akan izin ke pihak sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua siswa yang mengikuti pelajaran, semua dalam keadaan sehat. Seperti hal yang dicitrakan oleh ibu Desmaryati, S.Pd bahwa jika siswa sakit maka akan diberikan izin untuk beristirahat dirumah. Dan hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika dalam keadaan sehat.

2) Kesiapan

Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan

⁶⁸ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Hal ini peneliti lakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dengan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah siswa selalu menyiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai ?

“ Karena pelajaran IPS ini adalah pelajaran ke 2 setelah Mate-matika. Jadi saya harus menyelesaikan pelajaran mate-matika dulu baru siswa bisa mengeluarkan buku pelajaran berikutnya. Namun setiap siswa selalu memiliki kesiapan untuk mengikuti pelajaran berikutnya seperti pelajaran IPS”⁶⁹

Pertanyaan tentang kesiapan belajar juga dilakukan terhadap siswa dengan pertanyaan sebagai berikut :

Apakah anda selalu menyiapkan buku pelajaran sebelum pembelajaran IPS berlangsung?

⁶⁹ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“Ya, saya selalu membawa buku pelajaran dengan lengkap”⁷⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

“ Ya, saya selalu menyiapkan buku pelajaran IPS”⁷¹

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“Setiap buku pelajaran hari tersebut saya bawa, tapi karena IPS pelajaran ke dua setelah MM jadi tunggu ibu guru yang suruh keluarkan buku selanjutnya”⁷²

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa “

⁷⁰ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

⁷¹ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

⁷² Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

“Ya, Selalu siap”⁷³

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh

Najwa Azzahra, bahwa :

“Tunggu pelajaran matematik selesai dulu, baru dikeluarkan buku IPS, tapi selalu disiapkan dari rumah”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru tersebut , maka ternyata siswa sudah menyiapkan buku pelajaran IPS, namun karena pelajaran ini merupakan pelajaran ke dua, dan di ajar oleh guru yang sama maka buku tersebut dikeluarkan setelah pelajaran pertama berakhir. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam kesiapan pembelajaran IPS seluruh siswa mempersiapkan buku pelajaran dimana buku pelajaran tersebut di keluarkan siswa setelah jam pelajaran mate-matika selesai.

⁷³ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

⁷⁴ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

3) Perhatian

Perhatian merupakan kegiatan-kegiatan siswa yang ditujukan untuk menaruh *perhatian* ketika proses *belajar* mengajar sedang berlangsung. Pertanyaan yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Apakah siswa selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Saat pembelajaran berlangsung, seperti biasa para siswa selalu memperhatikan penjelasan dengan seksama, mereka terlihat fokus, namun ada juga beberapa siswa yang terlihat kurang fokus”⁷⁵

Adapun pertanyaan yang peneliti lakukan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Apakah anda memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS?

⁷⁵ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“ Ya, saya memperhatikan penjelasan dengan baik, apa yang guru jelaskan saya catat namun terkadang ada beberapa yang tertinggal”⁷⁶

Beda halnya dengan pengungkapan Muhammad

Azza Al Falah, bahwa :

“Saat guru menjelaskan pembelajaran IPS saya tidak pernah memperhatikan dengan baik karena saya merasa bosan dan pelajarannya menurut saya sulit walaupun pelajaran tersebut diulang kembali juga saya tidak faham, paling saya mencatat sedikit-sedikit yang dijelaskan guru”⁷⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu

Nirahma, bahwa :

“Saya tidak begitu mendengarkan guru dengan baik saat penjelasan materi karena menurut saya materi membosankan tapi saya tetap memperhatikan dan menulis apa yang dikatakan oleh ibu guru”⁷⁸

⁷⁶ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

⁷⁷ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

⁷⁸ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa “

“Saat guru menjelaskan materi terkadang saya memperhatikan namun terkadang tidak karena yang saya lihat sepertinya guru juga tidak terlalu menguasai mata pelajaran tersebut terkadang menjelaskan ke siswa dengan dikte atau membaca buku yang dipegangnya jadi ketika penjelasan berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru”⁷⁹

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh Najwa Azzahra, bahwa :

“Tidak, karena saya sering mengantuk didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS”⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa merasa bosan, dan kurang mengerti terhadap penjelasan yang diberikan, karena guru hanya fokus

⁷⁹ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

⁸⁰ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

membaca dan bercerita terhadap pembelajaran IPS ini, hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pada saat guru menjelaskan beberapa siswa terlihat kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, saat diberikan tugas siswa juga terlihat ada yang mencontek, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu seperti pada saat jam habis ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya.

4) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang dan merupakan suatu keadaan *di* mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

Menurut ibu apakah siswa kelas V mempunyai Ketertarikan untuk belajar IPS?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran IPS ini terlihat sekali bahwa anak-anak kurang tertarik dalam belajar hal ini terlihat dari cara mereka mengikuti pelajaran, keaktifan mereka baik dalam pengerjaan soal maupun pada saat tanya jawab “⁸¹

Menurut ibu seberapa besar Ketertarikan siswa-siswi kelas V untuk belajar IPS ?

“Menurut saya mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS ini, namun mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan semestinya“⁸²

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana Ketertarikan belajar anda terhadap belajar IPS?

⁸¹ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

⁸² Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa Abi Nugroho bahwa :

“Sebenarnya saya kurang tertarik terhadap pembelajaran ini karena kurang seru dan kebanyakan bercerita sehingga saya kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, gurunya hanya memberikan materi dengan terus bercerita,”⁸³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

Saya tidak tertarik dalam pembelajaran IPS soalnya pembelajaran IPS kurang seru, Saya kurang memahami pembelajaran yang diberikan karena saya kurang suka dengan pembelajaran IPS⁸⁴

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“Saya kurang tertarik dengan pelajaran IPS ini kalau bisa pelajaran ini dihilangkan saja.”⁸⁵

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa

⁸³ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

⁸⁴ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

⁸⁵ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

“Sebenarnya saya tidak tertarik dengan pelajaran IPS ini tapi, karena tuntutan belajar jadi saya harus mengikuti.”⁸⁶

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh

Najwa Azzahra, bahwa :

“Saya tidak tertarik belajar IPS karena gurunya ketika masuk kelas selalu menyuruh siswanya untuk membaca buku IPS dan langsung memberikan tugas padahal materinya belum sama sekali dijelaskan,”⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti mengenai ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS ini bahwasanya ternyata siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran IPS dikarenakan menurut siswa pembelajaran IPS membosankan dan kurang menarik terutama tentang penyampaian pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat untuk menggali lebih dalam mengenai pembelajaran IPS

⁸⁶ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

⁸⁷ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

5) Bakat

Semua manusia pada dasarnya memiliki bakat tersendiri yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Baik belajar atau bekerja dalam bidang yang diminati. Sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, mereka yang memiliki bakat akan belajar dalam tempo yang lebih cepat bila dibandingkan dengan hanya memiliki minat. Dan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran IPS ini maka peneliti mengajukan pertanyaan seperti berikut :

Apakah siswa memiliki bakat tentang pelajaran IPS?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Setiap siswa sudah memiliki bakat dalam pembelajaran IPS tentunya. Dimana pembelajaran IPS ini merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, sedikit banyaknya tentu sudah di temui oleh siswa dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti siswa sudah dapat sosialisasi dengan lingkungannya⁸⁸

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Apakah anda mampu memahami materi pelajaran yang diberikan ?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“Dalam materi pembelajaran yang diberikan terkadang saya paham terkadang juga tidak karena kadang di suruh membaca, menulis, padahal materi belum dijelaskan oleh guru yang bersangkutan.”⁸⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

“Saya kurang memahami pembelajaran yang diberikan karena saya kurang suka dengan pembelajaran IPS. Jika saya kurang faham saya diam saja saat guru menjelaskan.”⁹⁰

⁸⁸ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

⁸⁹ Abi Nugroho Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

⁹⁰ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“Terkadang saya paham tentang materi yang diberikan namun kebanyakan tidak pahamnya tergantung cara guru menjelaskan. Sebenarnya jika ingin siswa mengerti tentang pelajaran tersebut metode mengajar harus menarik dan jangan terlalu banyak bercerita karena saya kurang suka pembelajaran dengan bercerita menurut saya sama seperti membaca dongeng jadi kita terbawa angin tidur.”⁹¹

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa

“Saya tidak terlalu mampu untuk memahami materi pelajaran IPS yang diberikan. Yang saya lakukan agar dapat memahami pelajaran IPS kelas harus diam ketika guru sedang menjelaskan agar saya bisa mendengarkan dengan baik dan menangkap apa yang dijelaskan oleh guru”⁹²

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh Najwa Azzahra, bahwa :

⁹¹ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

⁹² Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

“Terkadang mampu terkadang tidak mampu tergantung materi yang diberikan kalau sulit dipahami saya tidak mampu dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, saya selalu membaca dan memahami tentang pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru ketika menjelaskan agar saya bisa paham tetapi ketika gurunya mulai bertanya kembali tentang materi yang dijelaskan saya masih sulit untuk menangkap pelajaran yang telah dijelaskan”⁹³

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran IPS anak sudah memiliki bakat terutama mengenai bersosialisasi, namun dalam pembelajaran IPS para siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan.

6) Motivasi

Motivasi merupakan suatu alasan atau dorongan yang dijadikan sebagai dasar dari semangat seseorang guna mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan atau motto hidup tertentu. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran IPS dengan :

⁹³ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

Apakah siswa-siswi kelas V termotivasi dalam belajar IPS?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran siswa sudah memiliki motivasi, dimana siswa pada saat belajar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, seperti membawa buku buku pelajaran IPS, memperhatikan saat guru menjelaskan, menyatat apa yang saya jelaskan, membuat tugas.”⁹⁴

Adapun untuk mengetahui motivasi siswa tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan :

Adakah motivasi atau keinginan dalam diri anda untuk mendapatkan nilai pelajaran IPS lebih baik?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

⁹⁴ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

“ Ya, tentunya saya memiliki motivasi untuk mendapatkan nilai pelajaran IPS ini lebih baik.”⁹⁵

Ungkapan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

“Tentu saya mau nilai saya lebih baik”⁹⁶

Hal yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“Ya, saya mau nilai saya bagus”⁹⁷

Andi Aisyah menyatakan bahwa “

“Saya mau nilai yang bagus, tapi bagaimana bisa bagus kalau saya sendiri kurang mengerti dengan pelajarannya”⁹⁸

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh

Najwa Azzahra, bahwa :

“Ada motivasinya, saya berusaha untuk selalu bisa mengikuti pelajaran IPS dengan baik”⁹⁹

⁹⁵ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

⁹⁶ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

⁹⁷ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

⁹⁸ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

⁹⁹ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan tentang motivasi ini adalah ternyata siswa memiliki motivasi untuk memiliki nilai baik di mata pelajaran IPS, hanya saja mereka mengalami kesulitan dalam penelaah pelajaran tersebut

7) Kelelahan

Kelelahan merupakan merupakan suatu keadaan fisik dan mental yang mengakibatkan terjadinya penurunan daya, tidak berenergi dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk belajar. Kelelahan ini mengakibatkan seseorang kehilangan kemauan untuk belajar dikarenakan kondisi fisiologis dan psikologisnya. Hal ini juga menjadi pertanyaan wawancara dalam penelitian ini.

Apakah ada siswa yang terlihat kelelahan saat mengikuti pelajaran ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat kurang fokusnya mereka dalam mengikuti pembelajaran”¹⁰⁰

Wawancara peneliti terhadap siswa adalah sebagai berikut:

Pernahkan anda merasa lelah pada saat mengikuti pelajaran IPS?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“Ya, karena IPS merupakan pelajaran jam ke dua sehingga untuk mengikuti pelajaran ini saya merasa sudah lelah karena tidak ada waktu untuk istirahat”¹⁰¹

¹⁰⁰ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

¹⁰¹ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad

Azza Al Falah, bahwa :

“Ya, kadang saat pelajaran dimulai saya merasa mengantuk ingin tidur”¹⁰²

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana

Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“Ada kadang merasa lelah, soalnya bosan tidak ada jeda antara pelajaran MM dan IPS mana gurunya juga sama”¹⁰³

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa “

“ Terkadang, jenuh juga apalagi guru menjelaskan dengan bercerita membosankan”¹⁰⁴

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh

Najwa Azzahra, bahwa :

“Pernah mengalami kelelahan dalam belajar, saya merasa bosan soalnya”¹⁰⁵

¹⁰² Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

¹⁰³ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

¹⁰⁴ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

¹⁰⁵ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kelelahan belajar siswa didapatkan bahwa siswa sering mengalami kelelahan saat mengikuti peajaran, hal ini dikarenakan antara jam pelajaran MM dan IPS tidak berjedah dan yang mengajar adalah satu guru dan mengajar dengan bercerita atau berceramah saja, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Hal ini menjadi pertanyaan wawancara yang peneliti lakukan di mana pertanyaan tersebut diantaranya:

Pernahkan ibu menghubungi orang tua siswa tentang perkembangan belajar siswa di sekolah?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Pernah, terkadang orang tua memang diberi undangan untuk melakukan pertemuan tentang permasalahan nilai anak. Atau terkadang saat saya membagikan hasil ulangan mereka di lembar ulangan tersebut saya beri catatan untuk siswa dan orang tuanya, agar dapat memperhatikan siswa dalam kegiatan belajar dirumah”¹⁰⁶

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas V adalah sebagai berikut :

Apakah keluarga selalu meluangkan waktu untuk menemani anda dalam belajar?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

¹⁰⁶ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

“Pada saat belajar orang tua saya selalu menemani dan meluangkan waktunya untuk mengajari saya atau memeriksa pelajaran yang sudah saya buat, mereka selalu bertanya bagaimana sekolah saya hari ini, dapat nilai berapa dan menanyakan PR apakah ada atau tidak.”¹⁰⁷

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad

Azza Al Falah, bahwa :

“Pada saat di rumah keluarga selalu meluangkan waktu untuk menemani saya belajar meski tidak semuanya ikut andil karena orang tua saya sibuk bekerja pada saat pulang ke rumah mereka sudah lelah dan saya Cuma minta tolong dengan kakak saya jika saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar karena kebetulan saya mempunyai 2 kakak yang sudah SMP dan SMA yang selalu membantu dan menemani saya saat belajar”¹⁰⁸

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara

Ratu Nirahma, bahwa :

“Jika saya belajar dirumah orang tua jarang menemani saya untuk belajar paling hanya mengingatkan sudah membuat PR atau belum dan akhir-akhir ini orang tua saya juga sedang sakit jadi

¹⁰⁷ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

¹⁰⁸ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

tidak sempat untuk menemani saya untuk belajar
 “¹⁰⁹

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah
 bahwa “

“Saat belajar dirumah berhubung orang tua sering
 dikebun dan pulang sudah hampir larut malam jadi
 siang mereka tidak dapat menemani namun pada
 malam hari ibu saya selalu meluangkan waktu untuk
 menemani saya belajar.”¹¹⁰

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh
 Najwa Azzahra, bahwa :

“iya hanya meluangkan waktu ketika saya belajar
 dan membuat pr di malam hari saja karena orang tua
 saya dari pagi sampai sore bekerja upahan di kebun
 orang”¹¹¹

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dari
 hasil wawancara mengenai keluarga, bahwasanya guru
 selalu memberikan informasi mengenai perkembangan

¹⁰⁹ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

¹¹⁰ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

¹¹¹ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

belajar anak di sekolah, dan pada saat di rumah para siswa selalu di berikan pendampingan oleh keluarga dalam belajar.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan suatu kawasan tempat sekelompok manusia yang secara relatif mandiri, hidup bersama-sama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut, di mana peneliti melakukan wawancara terhadap guru pelajaran IPS kelas V

Apakah ibu pernah mengajarkan siswa tentang sosialisasi kepada lingkungan masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Pernah, dalam materi pembelajaran IPS juga mengajarkan masalah hubungan siswa dengan masyarakat”¹¹²

¹¹² Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Siswa

Apakah anda pernah mengikuti kegiatan seperti mengaji di masjid, atau perlombaan-perlombaan di lingkungan rumah anda?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“ Ya, saya setiap sore mengaji dimasjid”¹¹³

Muhammad Azza Al Falah, mengatakan bahwa :

“ Ya, kalau mengaji kami pergi kerumah guru mengaji dan sangat ramai anak-anak yang ikut mengaji disana. Dan mengajinya dilakukan setelah magrib jadi kami magrib berjamaah di rumah guru mengaji tersebut”¹¹⁴

Sabana Asyara Ratu Nirahma, mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah mengikuti lomba, seperti 17 agustus, maulid Nabi”¹¹⁵

¹¹³ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

¹¹⁴ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

¹¹⁵ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa

Ya, saya biasanya mengaji setelah Ashar di Masjid dekat rumah, empat kali seminggu yaitu senin sampai kamis karena kalau hari jumat ada pengajian ibu-ibu jadi kami libur¹¹⁶

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh Najwa Azzahra, bahwa :

“Saya sering mengikuti lomba-lomba dan saya juga mengikuti TPQ di masjid”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai lingkungan masyarakat, maka ternyata siswa sudah menerapkan bermasyarakat dengan lingkungannya, dan hal ini bernilai positif dalam proses pembelajaran karena mereka melakukan sosialisasi dengan hal yang baik.

3) Teman sekolah

Teman sekolah adalah orang yang memiliki profesi yang sama yang berjuang dan menggeluti bidang yang sama yaitu sebagai pelajar, yang bisa memberikan nilai positif dan

¹¹⁶ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

¹¹⁷ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

negatif, dan mereka juga bisa memberikan motivasi dan sahabat untuk belajar bersama dalam pemecahan masalah pembelajaran, dan peneliti melakukan wawancara terhadap guru pelajaran IPS dengan pertanyaan sebagai berikut :

Pada saat kegiatan pembelajaran IPS, apakah anak dapat kerjasama dengan baik dalam melaksanakan tugas?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Ya, saya melihat mereka dapat bekerjasama dengan baik, berkomunikasi dengan baik, mengerjakan tugas dengan sesama. Saling memberikan solusi atau ide pikiran mereka saat pembelajaran berlangsung”¹¹⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut :

Apakah anda sering belajar kelompok bersama teman diluar lingkungan sekolah?

¹¹⁸ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

” Saya tidak pernah melakukan tugas kelompok bersama teman-teman, jika ada tugas kelompok saya kerjakan sendiri karena jika dikerjakan bersama terkadang tugas tidak juga selesai karena cuma sibuk bercerita dan bermain saja, dan ada teman yang tidak mambantu jadi saya buat tugas kelompok sendiri dan teman-teman tinggal kumpulan membayar iurannya.”¹¹⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

“Saya jarang membuat tugas di luar rumah bersama teman-teman, jika ada tugas saya buat di rumah sendiri atau saya ajak teman-teman untuk buat tugas di rumah saya.”¹²⁰

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“ Kami jarang di beri tugas kelompok di ruamh, jika ada tugas rumah paling di beri PR individu ”¹²¹

¹¹⁹ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

¹²⁰ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

¹²¹ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa:

“Kalau ada tugas dikerjakan bersama, kadang di rumah teman kadang di rumah saya, tapi ibu guru jarang beri tugas kelompok di rumah, biasanya di sekolah”¹²²

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh Najwa Azzahra, bahwa :

“Ya, saya sering kerumah teman jika mengalami kesulitan belajar, jadi kami kerjakan PR itu sama-sama dan jika kami tidak mengerti baru ditanyakan kepada kakak atau orang yang ada di rumah yang mengerti pada saat itu”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa dalam melakukan kerja kerja kelompok siswa dapat melakukan kerja kelompok dengan baik. Meski ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

¹²² Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

¹²³ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

4) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru, dimana peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran sebagai berikut :

Metode apa yang digunakan untuk mengajar IPS kelas V?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya satu metode saja tetapi berbagai macam metode seperti demonstrasi, metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab dan metode ini saya terapkan untuk seluruh mata pelajaran yang saya ajarkan termasuk IPS”¹²⁴

¹²⁴ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Sarana dan prasarana apa yang diberikan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik? Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Sarana dan prasana yang ada disekolah ini adalah adanya gedung sekolah yang dilengkapi dengan reuang belajar setiap kelas 1 kelas, yang dilengkapi dengan fasilitas bahan ajar seperti adanya seperangkat papan tulis, meja dan kursi belajar yang layak, buku panduan, dan adanya perpustakaan yang disediakan sebagai bahan tambahan bacaan siswa”¹²⁵

Apakah ibu mendapatkan hambatan dalam memberi pengajaran IPS?

Menurut Desmaryati, S.Pd adalah :

“Hambatan setiap proses pembelajaran itu tentunya ada, seperti pembelajarran IPS ini sepertinya siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran seperti pada saat pelajaran berlangsung ada yang kurang fokus, motivasi belajar siswa yang masih kurang, kurangnya rasa ingin tahu siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran Namun meski

¹²⁵ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

demikian mereka tetap mengikuti pelajaran hingga pelajaran selesai “¹²⁶

Bagaimana cara ibu menangani hambatan tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Desmaryati, S.Pd selaku wali kelas V yang menyatakan bahwa :

“Mungkin diperlukan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa dan itu menjadi PR untuk saya sebagai guru dalam meningkatkan minat belajar mereka, namun mungkin dari dalam diri mereka sudah terfikir kalau pelajaran IPS itu susah untuk di telaah sehingga sulit untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan membangkitkan minat belajar IPS untuk siswa. Dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPS ini saya agar siswa ikut antusias adalah dengan cara memberikan hadiah pada anak seperti dengan memberikan pujian agar anak-anak merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dalam menarik perhatian siswa terkadang saya selingi dengan bernyanyi atau pun bermain seperti dengan bermain tebak-tebakan yang nantinya akan di acak setiap siswanya hal ini merangsang agar siswa dapat mengikuti pelajaran dan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar diselingi dengan memotivasi mereka “¹²⁷

¹²⁶ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

¹²⁷ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

Bagaimana penilaian hasil belajar IPS siswa kelas V ?

“Dalam penilaian hasil belajar IPS ini, siswa memiliki nilai rata-rata di bawah KKM yaitu di bawah nilai 65, hal ini saya dapatkan dari akumulasi pembelajaran siswa, dimana dapat dilihat dari hasil ulangan siswa, nilai sikapnya dan nilai prakteknya.¹²⁸

Hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas V adalah sebagai berikut :

Bagaimana tanggapan anda terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajar IPS?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“Metode pembelajaran yang diberikan kurang menarik perhatian sehingga kurangnya rasa ingin tahu tentang pembelajaran IPS ini”¹²⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al

Falah, bahwa :

¹²⁸ Desmaryati, Wali Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 17 Januari 2022

¹²⁹ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

“Metode pelajaran yang diberikan oleh guru metode ceramah terus bercerita yang membuat saya bosan dan tidak tertarik setiap pelajaran ini.”¹³⁰

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara

Ratu Nirahma, bahwa :

“Menurut saya cara guru menjelaskan kurang dimengerti terlalu banyak bercerita karena saya kurang suka pembelajaran dengan bercerita. Seperti dengan memperlihatkan gambar-gambar melalui video atau dengan menggunakan infokus jadi membuat kita lebih faham dengan melihat langsung dan memperkenalkan tokoh-tokoh sejarah, tentang pengetahuan sosial dan sebagainya.”¹³¹

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa

“Selalu memakai metode ceramah dan monoton yang membuat saya mudah bosan dan tidak langsung mengerti dengan pelajaran tersebut”¹³²

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh

Najwa Azzahra, bahwa :

” Gurunya hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab saja”¹³³

¹³⁰ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

¹³¹ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

¹³² Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

¹³³ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari guru bahwasanya guru memberikan bermacam metode pengajaran untuk pelajaran IPS kelas V namun berbeda halnya dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari siswa kelas V bahwasanya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru membosankan, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja hal ini membuat mereka kurang termotivasi terhadap pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama tiga kali pertemuan bahwa metode pelajaran yang dilakukan oleh guru selama mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas terhadap siswa serta tidak menggunakan media pembelajaran lainnya terkecuali papan tulis yang disediakan oleh sekolah.

Apakah anda dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“Tidak”¹³⁴

Muhammad Azza Al Falah, bahwa menyatakan :

“Terkadang”¹³⁵
Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara

Ratu Nirahma, bahwa :

“Kadang-kadang”¹³⁶

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa

“Kadang aktif kadang tidak”¹³⁷

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh

Najwa Azzahra, bahwa :

¹³⁴ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

¹³⁵ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

¹³⁶ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

¹³⁷ Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

”Kalau saya lagi semangat dan mengerti tentang pelajaran atau kurang faham saya aktif bertanya”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa siswa tidak selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran , tergantung dengan kondisi anak saat itu. Namun mereka selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Apakah anda memiliki banyak buku tentang pembelajaran IPS?

Dari hasil wawancara yang disampaikan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa Abi Nugroho memberikan penjelasan bahwa :

“Saya tidak memiliki buku IPS kecuali buku tema Bupen campuran”¹³⁹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Azza Al Falah, bahwa :

“ Ada buku satu, buku tema Bupen campuran “¹⁴⁰

¹³⁸ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

¹³⁹ Abi Nugroho, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 19 Januari 2022

¹⁴⁰ Azza Al Falah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 21 Januari 2022

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sabana Asyara Ratu Nirahma, bahwa :

“Cuma ada satu”¹⁴¹

Begitu juga jawaban yang diberikan oleh Andi Aisyah bahwa

“Saya Cuma ada buku Bupen campuran”¹⁴²

Tidak jauh berbeda ungkapan yang diberikan oleh Najwa Azzahra, bahwa :

“ Ada buku Bupen campuran, disana ada semua mata pelajaran”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa ternyata siswa hanya memiliki satu buku tema Bupen campuran, mereka tidak memiliki buku lainnya yang dapat menunjang bahan bacaan mereka mengenai pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah benar adanya bahwa siswa hanya memiliki buku bupena dalam kelangsungan pembelajaran IPS tidak

¹⁴¹ Sabana Asyarah Ratu Nirahma, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 22 Januari 2022

¹⁴² Andi Aisyah, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 25 Januari 2022

¹⁴³ Najwa Azzahra, Siswa Kelas V, *Wawancara*, SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, 26 Januari 2022

memiliki buku lainnya, dan ditambah dengan materi yang diberikan oleh guru yang dicatat oleh siswa dalam hal ini perpustakaan sekolah juga kurang mendukung hal ini didapatkan dari observasi peneliti bahwa perpustakaan hanya memiliki sedikit buku dan jarang sekali di gunakan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa guru pembelajaran IPS merupakan wali kelas dari kelas 5 menurutnya siswa cukup menyukai pelajaran IPS karena dapat mengikuti pelajaran saat pembelajaran berlangsung, namun dibanding dengan mata pelajaran lainnya IPS merupakan mata pelajaran yang kurang diminati, meski demikian siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dimana dalam mengajar beliau memiliki metode metode yang berbeda, selalu memotivasi siswa dengan baik, meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengajar dengan cara memberikan apresiasi serta pujian-pujian agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang siswa yang berada dikelas 5 bahwa berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dimana didapatkan hasil wawancara bahwa siswa kurang menyukai pelajaran IPS dengan alasan IPS itu susah dan sistem pengajaran yang diberikan membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga mereka kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran dan kurang tertarik terhadap pelajaran tersebut, didalam kelas para siswa juga kurang fokus pada saat guru menjelaskan mereka mengatakan bahwa kurang mengerti apa yang dijelaskan oleh sang guru, guru hanya menjelaskan kemudian memberikan tugas bahkan terkadang tugas diberikan terlebih dahulu kemudian dikumpulkan baru kemudian ada penjelasan sehingga ini berdampak terhadap hasil dari pembelajaran mereka. yang seharusnya guru dapat memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran IPS dengan mengganti metode

pembelajaran dengan metode yang lebih menarik, seperti dengan memberikan gambar-gambar melalui infokus yang sudah disediakan oleh sekolah namun menurut para siswa alat tersebut tidak pernah digunakan. Selain itu para siswa juga tidak memiliki buku pegangan selain bupena, yang seharusnya sekolah memiliki banyak buku tentang pembelajaran IPS meski tidak diperjual belikan dapat di pinjamkan dari pihak sekolah di perpustakaan, namun pada kenyataannya sekolah ini mempunyai perpustakaan yang hanya memiliki beberapa buku saja dan perpustakaan juga jarang sekali aktif dibuka sehingga kemungkinan siswa susah untuk menggali lebih mendalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam tiga kali pertemuan di SDN 44 Bengkulu Selatan, dimana jadwal pelajaran IPS ini adalah dua kali pertemuan dalam satu minggu. Adapun siswa yang diobservasi adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 13 siswa. Sedangkan guru yang diamati adalah Ibu Desmaryati

S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran IPS pada kelas tersebut bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan suara yang lantang, menjelaskan dengan baik, dengan metode ceramah dan sedikit tanya jawab diakhir pembelajaran, pada awal pertemuan guru menanyakan kembali pelajaran yang dibahas sebelumnya, ada salah satu siswa yang dapat menjelaskan dan diberi apresiasi oleh guru, guru memberi tugas di awal pembelajaran dengan menggunakan buku bupena kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpul sesuai dengan waktu yang ditentukan, dikumpul dan dilanjutkan kembali dengan penjelasan pembelajaran. Terkadang tugas diberikan setelah penjelasan tentang pelajaran dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan memberikan tugas di buku bupena dengan waktu yang ditentukan setelah waktu habis tugas yang diberikan dikumpul dengan sistem kumpul perbaris,

kemudian dibagikan kembali ke siswa dengan sistem silang dan diperiksa bersama.¹⁴⁴

Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat cukup siap dalam mengikuti pelajaran IPS yaitu dengan mempersiapkan buku pelajaran IPS, siswa cukup memperhatikan dengan baik, namun pada saat guru menjelaskan beberapa siswa kurang begitu fokus memperhatikan, terlihat mereka kurang bersemangat mengikuti pelajaran, terlihat ada yang mengobrol dan ada yang kurang fokus saat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, terlihat siswa yang bosan saat mendengarkan penjelasan. Namun guru selalu menegur dengan melakukan ketukan di meja agar anak dapat kembali fokus mendengarkan, saat pembelajaran selesai saat di tanya apakah sudah mengerti atau belum dijawab dengan jawaban sudah mengerti. Namun ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pelajaran yang sudah di

¹⁴⁴ Observasi peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2022, 21 Januari 2022 dan 26 Januari 2022

berikan, siswa tersebut tidak mampu untuk menjelaskan. Pada saat pengerjaan tugas terlihat beberapa yang dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya, dan ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tidak mengisi beberapa soal sampai jam pelajaran IPS habis. Buku yang dimiliki siswa hanya buku bupena dan tidak ada buku pendukung lain, sedangkan diperpus juga tidak begitu banyak memiliki buku dan jarang sekali di buka untuk siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan lembar wawancara yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Masih terdapat jawaban yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Waktu dalam melakukan wawancara hanya di dapat oleh peneliti pada saat jam istirahat saja sedangkan siswa menggunakan waktu istirahat tersebut untuk

jajan sehingga untuk mendapatkan siswa yang mau diwawancara agak sulit karena mereka mengutamakan bermain dan jajan, sehingga peneliti meminta izin kepada guru yang mengajar di jam berikutnya untuk mewawancara anak yang sedang di wawancara pada saat itu jika agak terlambat mengikuti pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian didapat adanya faktor penyebab penilaian hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan dimana faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor penyebab penilaian hasil belajar adalah adanya faktor Internal tersebut diantaranya kurangnya perhatian terhadap pembelajaran IPS, kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi siswa dan adanya faktor kelelahan yang dialami siswa. Sedangkan dari faktor eksternal terdapat dalam lingkungan teman sekolah hal ini dikarenakan teman tidak semua teman kelas yang dapat memberikan inspirasi dalam memotivasi belajar, karena ada beberapa siswa yang hobi bermalas-malasan, suka ribut dan berbincang saat pembelajaran berlangsung, metode pengajaran yang diberikan terlalu monoton hanya memberikan penjelasan dengan bercerita kemudian

memberikan tugas, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS, pengadaan buku perpustakaan yang masih kurang, hal ini menyebabkan keterbatasan siswa untuk menggali lebih jauh mengenai pembelajaran IPS, hal ini berdampak terhadap penilaian hasil belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil penilaian yang rendah dimana nilai rata-rata siswa adalah di bawah nilai KKM.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah terutama dalam hal ini adalah kepala sekolah dapat selalu mengawasi dan memberikan sanksi bagi guru jika tidak dapat mengajar dengan baik, dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik lagi, serta dapat merekrut guru-guru yang baru gara dapat mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

2. Bagi Guru pembelajaran IPS

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru terutama guru IPS agar dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai guru dan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik dan kreatif sehingga dapat menarik minat belajar siswa mengenai IPS agar siswa

dapat memiliki nilai belajar yang lebih baik terutama pada mata pelajaran IPS ini.

3. Bagi peneliti

Setelah dilakukannya penelitian ini peneliti lebih tau mengenai karakter siswa dan alasan siswa mengapa tidak menyukai pembelajaran IPS. Hal ini merupakan faktor penyebab penilaian hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan penelitian mengenai analisis faktor-faktor penilaian hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan, sehingga peneliti lebih memahami dan mengerti dan dapat menerapkan pengajaran lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad, 2018. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Prenadamedia)
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta:Rineka Cipta)
- Bening Samudra Bayu Wasono, 2021. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa* (Jakarta : Guepedia)
- Dimayati, 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Gintings Abdorrhakman, 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora)
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*, (Jakarta PT Grafindo Persada)
- Matondang Zulkifli. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta : Yayasan Kita Menulis,)
- Mufaarrokah Anissatul, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta Sukses Offset)
- Nurochim, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada)
- Oktaviani (2020) *Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong*. Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika

- Prastiyo Fendika, 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2.* (Surakarta : CV Kekata Group)
- Priyanto Doni, 2019. *Teams Games Tournaments Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.* NEM.
- Rosyid Zaiful Moh, 2019. *Prestasi Belajar.* (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi)
- Rusdiana A, 2018. *Penilaian Autentik, Konsep, Prinsip Dan Aplikasinya,* (Bandung : Pustaka Setia)
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran,* (Bandung PT Remaja Rosdakarya)
- Sardjiyo, 2011. *Pendidikan IPS di SD,* (Jakarta : Universitas Terbuka)
- Siska Yulia , 2016. *Konsep Dasar IPS (Yogyakarta : Garuhawasa)*
- Slameto, 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Suardi Moh., 2018. *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta : Deepublish)
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Alfabeta CV)
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Alfabet, CV)

Suryana Irfan, 2019 . ICE BREAKER: Penyemangat Belajar Dari Membosankan Menjadi Rileks (Yogyakarta : Psikologi Corner)

Susanto Ahmad, 2016. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. (Jakarta : Premadamedia Group)

Susanto Leo, 2013. Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi, (Jakarta Erlanga)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mufita Desla
NIM : 1811240019
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul : Analisis Faktor-Faktor Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

Kemudian direvisi dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.1969080620071011002

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar DewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

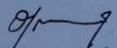
Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mufita Desla
NIM : 1811240019
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

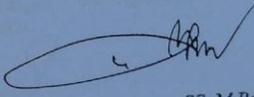
Proposal skripsi yang berjudul: "**Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan**" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu,, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar I


Dra. Kherramah. M. Pd. I
NIP.196312231993032002

Penyeminar II


Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP.197005252000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3256 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
N I P : 1969 080620071011002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Lukman, SS, M.Pd
N I P : 197005252000031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Mufita Desla
N I M : 1811240019
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar IPS Siswa di SDN 44 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Plt. Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0104 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Mufta Desla
NIM : 1811240019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Mindani, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Drs. Lukman, SS, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian
3	Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munasabah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pt. Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276

Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mufita Desla

NIM : 1811240019

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor

Penilaian Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas V SD Negeri 44

Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/22-2-2022	Skripsi	Buatlah proposal lewat pedoman pembaca skripsi tentang format Berkas hasil uraian cara clay Pengaruh Keras (peneliti)	

Bengkulu, 22 - 2 - 2022

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing II



Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

Drs. Lukman, SS, M.Pd

NIP. 197005252000031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFA)

BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276

Fax (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mufita Desla

NIM : 1811240019

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS. M.Pd

JudulSkripsi : Analisis Faktor-Faktor

Penilaian Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas V SD Negeri 44

Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	ParafPembimbing
1.	Melara/03-2022	skripsi Tarbiyah	tolong kasih saran - faktor internal - faktor eksternal - daftar isi di perbaiki	

Bengkulu, 03-03-2022

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS. M.Pd
NIP. 197005252000031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276

Fax (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mufita Desla

NIM : 1811240019

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor

Penilaian Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas V SD Negeri 44

Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Desa/15-3-2022	Pemb II	di buku pedoman penelitian kualitatif	✓
			latihan yg di laporkan di kelas	✓

Bengkulu, 15...03...2022...

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276
Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

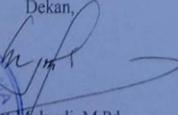
Nama Mahasiswa : Mufita Desia
NIM : 1811240019
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS. M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor
Penilaian Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SD Negeri 44
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 28-3 2022	Termin pendahuluan	Formatate ilah pedagogis skripsi	→
			cross check h. 35, 55, 66	→
			obwori	→

Bengkulu, ... 28 ... 03 ... 2022

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Muis Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II


Drs. Lukman, SS. M.Pd
NIP. 197005252000031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFA)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276
Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mufita Desla
NIM : 1811240019
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Drs. Lukman, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor
Penilaian Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SD Negeri 44
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at / 1 - 7 - 2022		Acc 1/4 - 2022	

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Agus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFA)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276

Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mufita Desla
NIM : 1811240019
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor
Penilaian Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SD Negeri 44
Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Senin/4-9-2022	Revisi Bab 1.2.2.	di perbaiki	1
2	Jum'at 8-9-2022	Revisi Bab Hasil Penelitian	di perbaiki	2
3	Selasa-12-9-2022	Revisi Akhir Hasil penelitian + abstrak	Sudah di perbaiki Acc/Utuh njamin Skripsi (munaqsyah)	3

Bengkulu, 12.9.2022

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 1969080620071011002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	MUFITA DESLA 1811240019	ANALISIS FAKTOR - FAKTOR HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD Negeri 44 Bengkulu selatan	1. Dr. Mindani, M.Ag 2. Drs. Lukman, SS, M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dra. Kherramah, M.Pd.I	196312231993032002	
2	Drs. Lukman, SS. M.Pd	197005262000031003	

SARAN SARAN

1	<p>PENYEMINAR 1: Judul Nilai diubah menjadi Penilaian, Sistematika Penulisan Proposal memakai Pedoman baru Penelitian yang relevan minimal ada 4-5 Identifikasi masalah dan batasan masalah tidak urah dibuat Dilandaskan Teori masukan hadist-hadist tentang pendidikan</p>
2	<p>PENYEMINAR 2: Observasi ditambahkan terkait dengan media yang membuat siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran ips (observasi dilatar belakang)</p>

NAMA ALIH	TANDA TANGAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Muhammad Azri			
Heli ta Gustia			
Nia Trisna			
metri Puji			

Tembusan :

1. Kepala Biro
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 09 Desember 2021

 Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0162 / Un.23/F.II/TL.00/01/2022 10 Januari 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 44 Bengkulu Selatan
Di -
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan**".

Nama : Mufita Desia
NIM : 1811240019
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 44 Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 11 Januari s/d 11 Februari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,



Zubaedi





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 44 BENGKULU SELATAN
Desa Pagar Batu, Muara Pulutan Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan
Kode Pos 38552

SURAT KETERANGAN

Nomor :
Prihal : **Izin Penelitian**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
di
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 44 Bengkulu Selatan

Nama : NERA FETRIANA, M. TPd

NIP : 19821123 200502 2 005

Menerangkan bahwa saya Mengizinkan Untuk melakukan Penelitian di SDN 44 Bengkulu Selatan

Nama : Mufita Desla

NIM : 1811240019

Semester : VII (Tujuh)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 44 Bengkulu Selatan dengan judul penelitian: "Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan". Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Batu, Januari 2022
Kepala SD Negeri 44 Bengkulu selatan

NERA FETRIANA, M. TPd
NIP.19821123 200502 2005



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 44 BENGKULU SELATAN

Alamat : Jl. Desa Pagar Batu Muara Pulutan, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos 38552

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/84/SDN44BS/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nera Fetriana, M.Tpd**
NIP : 198211232005022005
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Desa Pagar Batu Muara Pulutan, Kecamatan Seginim,
Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu

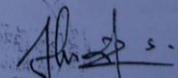
Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Mufita Desla**
NIM : 1811240019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 44 Bengkulu Selatan sejak tanggal 11 Januari sampai dengan tanggal 11 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Faktor-Faktor Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 44 Bengkulu Selatan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pagar Batu, 12 Februari 2022
Kepala SD Negeri 44 Bengkulu Selatan


Nera Fetriana, M.Tpd
NIP.198211232005022005

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1 Nama Lengkap : Mufita Desla
- 2 Tempat & Tanggal Lahir : Bengkulu, 13 April
2000
- 3 Alamat Rumah : Hibrida Ujung
Hp : 085381061631
E-Mail : mufitadesla131@gmail
.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN 2 Kota Bengkulu
 - b. SMPN 20 Kota Bengkulu
 - c. MAN 2 Kota Bengkulu
 - d. UINFAS Bengkulu

Bengkulu 2022

Mufita Desla

Nim: 1811240019

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan : pemberian surat SK penelitian kepada Kepala Sekolah (Nera Fetriana, M.TPd)



Keterangan : Wawancara bersama wali kelas V (Desmaryati, S.Pd)



Keterangan : Wawancara bersama siswa (Abil Nugroho)



Keterangan : Wawancara bersama siswa (Sabana Asyarah Ratu Nirahma)



Keterangan : Wawancara Bersama Siswa (Andi Aisyah)



Keterangan : Wawancara bersama siswa (Najwa Azzahra)



Keterangan : Wawancara bersama siswa (Muhammad Azza Allfalah)



Keterangan : foto bersama wali kelas dan siswa kelas V



Keterangan : kondisi kelas V pada pagi hari



Keterangan : Foto perpisahan bersama wali kelas V dan kepala SD Negeri 44



Keterangan : keadaan bangunan sekolah SD Negeri 44 Bengkulu Selatan





**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 44 BENGKULU SELATAN**

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

N0	FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN HASIL BELAJAR	Pertanyaan Guru	Pertanyaan siswa
	Faktor Internal		
1	Kesehatan	1	1
2	Kesiapan,	2	2
3	Perhatian	3	3
4	Minat	4, 5	4
5	Bakat	6	5
6	Motivasi	7	6
7	Kelelahan	8	7
	Faktor eksternal		
8	Lingkungan keluarga	9	8
9	Lingkungan Masyarakat	10	9
10	Teman sekolah	11	10
11	Sekolah	12, 13, 14, 15	12, 13, 14, 15
12	Penilaian Hasil Belajar	16	

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 44 BENGKULU SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS

Nama :
Hari/Tanggal :
Waktu/ Tempat :
Jabatan :

1. Bagaimana kesehatan siswa saat mengikuti pelajaran IPS?
2. Apakah siswa selalu menyiapkan buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai ?
3. Apakah siswa selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut ibu apakah siswa kelas V mempunyai minat untuk belajar IPS?
5. Menurut ibu seberapa besar ketertarikan siswa-siswi kelas V untuk belajar IPS ?
6. Apakah siswa memiliki bakat tentang pelajaran IPS?
7. Apakah siswa-siswi kelas V termotivasi dalam belajar IPS?
8. Apakah ada siswa yang terlihat kelelahan saat mengikuti pelajaran?
9. Pernahkan ibu menghubungi orang tua siswa tentang perkembangan belajar siswa di sekolah?
10. Apakah ibu pernah mengajarkan siswa tentang sosialisasi kepada lingkungan masyarakat?
11. Pada saat kegiatan pembelajaran IPS, apakah anak dapat kerjasama dengan baik ?
12. Metode apa yang digunakan untuk mengajar IPS kelas V?

13. Sarana dan prasarana apa yang diberikan sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik?
14. Apakah ibu mendapatkan hambatan dalam memberi pengajaran IPS?
15. Bagaimana cara ibu menangani hambatan tersebut?
16. Bagaimana penilaian hasil belajar IPS siswa kelas V ?

Mengetahui
Bengkulu, 2022

Validator

Desmaryati, S.Pd
Nip. 196603071986042004

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 44 BENGKULU SELATAN**

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V

Nama :
Hari/Tanggal :
Waktu/ Tempat :
Jabatan :

1. Apakah anda selalu mengikuti proses pembelajaran saat sedang sakit ?
2. Apakah anda selalu menyiapkan buku pelajaran sebelum pembelajaran IPS berlangsung?
3. Apa prestasi anda memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS?
4. Bagaimana ketertarikan belajar anda terhadap belajar IPS?
5. Apakah anda mampu memahami materi pelajaran yang diberikan ?
6. Adakah motivasi atau keinginan dalam diri anda untuk mendapatkan nilai pelajaran IPS lebih baik?
7. Pernahkan anda merasa lelah pada saat mengikuti pelajaran IPS?
8. Apakah keluarga selalu meluangkan waktu untuk menemani anda dalam belajar?

9. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan seperti mengaji di masjid, atau perlombaan-perlombaan di lingkungan rumah anda?
10. Apakah anda sering belajar kelompok bersama teman diluar lingkungan sekolah?
11. Bagaimana tanggapan anda terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajar IPS?
12. Apakah anda dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
13. Apakah anda memiliki banyak buku tentang pembelajaran IPS?
14. Sarana dan prasarana apa yang diberikan sekolah dalam mendukung pembelajaran IPS?

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 44 BENGKULU SELATAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Metode Pengajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 3 kali observasi di SDN 44 Bengkulu Selatan, dimana jadwal pelajaran IPS ini adalah dua kali pertemuan dalam satu minggu, observasi peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2022, 21 Januari 2022 dan 26 Januari 2022. Adapun siswa yang diobservasi adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 13 siswa. Sedangkan guru yang diamati adalah Ibu Desmaryati S.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran IPS pada kelas tersebut.

Observasi *pertama* pada tanggal 19 Januari 2022, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan suara yang lantang, menjelaskan dengan baik, dengan metode ceramah dan sedikit tanya jawab diakhir pembelajaran, Observasi *kedua* pada

tanggal 21 Januari 2022, berdasarkan hasil observasi kedua ini, saat pembelajaran IPS berlangsung, guru masih menerapkan metode tanya jawab dan ceramah dimana tanya jawab dilakukan di awal dan diakhir pertemuan, pada awal pertemuan guru menanyakan kembali pelajaran yang dibahas sebelumnya, ada salah satu siswa yang dapat menjelaskan dan diberi apresiasi oleh guru, dalam proses pembelajaran terlihat guru menjelaskan dengan metode ceramah kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpul sebelum jam pelajaran IPS habis. Observasi *ketiga* pada tanggal 26 Januari 2022, pada saat memasuki pelajaran IPS, guru menjelaskan sedikit tentang pelajaran dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan memberikan tugas di buku bupena dengan waktu yang ditentukan setelah waktu habis tugas yang diberikan harus dikumpul dengan sistem kumpul perbaris, kemudian dibagikan kembali ke siswa dengan sistem silang dan diperiksa bersama.

2. Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran IPS

Observasi *pertama* pada tanggal 19 Januari 2022 siswa terlihat cukup siap dalam mengikuti pelajaran IPS, cukup memperhatikan dengan baik, saat guru menjelaskan siswa kurang begitu fokus memperhatikan, hal ini terlihat

dari saat di tanya apakah sudah mengerti atau belum dijawab dengan jawaban sudah mengerti. Namun ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali pelajaran yang sudah di berikan, siswa tersebut tidak mampu untuk menjelaskan. Observasi *kedua* pada tanggal 21 Januari 2022, Siswa terlihat menyiapkan buku pembelajaran IPS, namun beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan terlihat mereka kurang bersemangat mengikuti pelajaran, terlihat ada yang mengobrol dan ada yang kurang fokus saat mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, terlihat siswa yang bosan saat mendengarkan penjelasan. Namun guru selalu menegur dengan melakukan ketukan di meja agar anak dapat kembali fokus mendengarkan.. Observasi *ke tiga* pada tanggal 26 Januari 2022, siswa sudah mempersiapkan buku pelajaran, pada saat guru menjelaskan pembelajaran, terlihat beberapa siswa tidak fokus memperhatikan, pada saat pengerjaan tugas terlihat beberapa yang dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya, dan ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tidak mengisi beberapa soal sampai jam pelajaran IPS habis.

3. Sarana dan prasarana
4. Kemampuan peserta didik dalam Pelajaran IPS berupa penilaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SDN 44 Bengkulu Selatan ternyata masih rata-rata nilai masih di bawah KKM, hasil ini didapatkan dari hasil nilai ulangan siswa. Yang didapat dari pihak sekolah yaitu dari guru IPS Kelas V yang peneliti lampirkan di lampiran Skripsi.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENILAIAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 44 BENGKULU SELATAN**

Kode :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

1. Letak geografis SD Negeri 44 Bengkulu Selatan
2. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 44 Bengkulu Selatan
3. Visi dan Misi, Tujuan SD Negeri 08 44 Bengkulu Selatan
4. Kurikulum
5. Foto

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : V ()

NO	NAMA SISWA	TEMA 6			TEMA 7			TEMA 8			TEMA 9			Rata			NPTS			NPAS			KET	
		Prk	Prd	Pry	Rata	Prk	Prd	Pry	Rata	Prk	Prd	Pry	Rata	Prk	Prd	Pry	T6	T7	T8	T6	T7	T8		T9
1	ABIL NUGROHO	65	65	65	60	60	60	60	60	60	55	58	55	50	55	51	60	60	60	60	60	65	68	5,8
2	REKWAN MARZEKI	65	60	55	60	45	65	60	56	60	60	50	56	50	60	60	50	64	65	65	65	60	70	5,8
3	ANDIK AFYSA	60	60	60	60	55	50	55	47	60	65	56	60	60	65	70	72	68	68	68	68	72	75	5,8
4	M. ZIDAN HARAFAH	65	60	70	65	55	60	56	50	70	45	55	45	50	60	60	58	62	62	50	65	65	65	5,8
5	MAULANA FAJAR	60	60	60	60	60	60	60	60	50	50	50	50	65	65	65	61	70	70	65	70	75	70	5,8
6	AFGAN RAJA	60	40	65	55	60	60	65	61	60	50	60	56	65	60	60	61	60	60	65	60	55	75	5,8
7	M. RIZKY RADITYA	45	65	60	64	60	70	50	60	45	50	65	51	60	65	60	65	60	64	65	60	60	54	5,8
8	M. AZZA ALFALAH	40	60	60	53	60	55	65	60	60	60	60	60	65	60	70	65	60	64	65	60	60	70	6,3
9	ZUBI MAHWADDA	70	70	70	70	60	65	65	60	70	60	65	65	60	60	60	60	70	70	68	75	60	70	6,3
10	EYHAN AKBAR PRATAMA	50	60	65	62	60	55	72	62	70	60	63	62	62	62	62	62	60	63	65	65	55	68	6,2
11	SABANA ASYAHRA R N	50	55	65	56	58	58	51	56	60	60	62	61	60	60	60	60	62	70	60	60	60	60	5,8
12	NAJWA AZAHRA	50	62	58	56	60	65	60	61	65	55	57	57	60	60	60	60	60	65	65	60	70	75	5,8
13	ADITTYO AKBAR VERNANDO	70	70	60	66	60	60	60	60	65	60	70	65	70	70	60	66	70	70	65	65	65	70	6,4

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Pagar Batu, 2021
 Guru Kelas V

NERA FEIRIANA, M.TPd.
 NIP. 19821123 200502 2 005

DESMARYATI, S.Pd
 NIP. 19660307 198604 2 004

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas : V ()

NO	NAMA SISWA	TEMA 6			TEMA 7			TEMA 8			TEMA 9			Rata			NPAS			KE	
		ST1	ST2	ST3	Rata	ST1	ST2	ST3	Rata	ST1	ST2	ST3	Rata	ST1	ST2	ST3	Rata	T6	T7		T8
1	ABIL NIUGROHO	65	65	65	65	45	65	40	56	60	60	60	60	50	66	52	65	60	60	60	5,8
2	REKWAN MARZEKI	65	50	60	58	60	60	60	60	50	65	55	56	60	60	60	60	70	70	60	5,8
3	ANDIK AFTISA	65	68	70	68	50	55	55	53	60	60	60	60	55	60	60	60	70	68	70	5,8
4	M. ZIDAN HARAFAH	72	60	60	64	60	60	60	61	50	50	65	55	60	50	58	60	50	60	60	5,8
5	MAULANA FAJAR	60	60	60	64	70	68	50	61	70	70	50	62	60	60	60	60	72	65	70	5,8
6	AFGAN RAJA	50	55	69	58	60	65	65	63	65	55	60	60	65	60	60	60	72	65	60	6,2
7	M. RIZKY RADITYA	45	65	50	52	62	60	60	60	65	65	70	56	65	60	60	60	65	72	75	5,8
8	M. AZZA ALFALAH	60	50	60	56	50	65	65	60	50	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	5,8
9	ZUBI MAHWADDA	55	65	65	61	60	65	60	61	65	65	50	63	40	65	50	70	65	60	60	5,8
10	EVHIAN AKBAR PRATAMA	60	60	60	60	60	60	65	62	70	60	60	63	60	60	60	60	60	60	60	6,1
11	SABANA ASYAHRA R N	50	50	65	55	60	58	45	54	60	60	60	60	75	60	60	60	60	60	60	5,8
12	NAIWA AZAHRA	60	60	60	60	60	60	60	60	66	66	40	57	60	60	55	58	60	60	60	5,8
13	ADITYO AKBAR VERNANDO	70	65	65	56	55	69	50	56	50	55	65	55	55	70	70	63	70	70	60	5,8

Mengetahui
 Kepala Sekolah
 Pagar Batu, 2021
 Guru Kelas V

NERA FETRIANA, M.L.Pd
 NIP. 19821123 200502 2 005
 DESMARYATI, S.Pd
 NIP. 19660307 198604 2 004